



LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL

**PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM
PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI RW 08 DESA CAMPAKA
KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

PEMBIMBING :

Rosilawati, MPS.Sp

Oleh :

ALNUGRAH FADHIL ALAMSYAH

NRP. 20.03.100

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Rw 08 Desa Campaka Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut
Nama : Alnugrah Fadhil Alamsyah
NRP : 20.03.100
Program : Program Studi perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Pembimbing:



Rosilawati, MPS.Sp

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan
Sosial Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur praktikan panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-Nya, serta dukungan dari orang tua dan anggota keluarga, praktikan dapat menyelesaikan Laporan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang telah dilaksanakan di Desa Campaka, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat selama 40 hari, dimulai pada tanggal 31 Oktober hingga 11 Desember 2023.

Pada kesempatan ini praktikan menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta terutama yang telah selalu memberikan dukungan dan doa. Praktikan juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Suharma, S.Sos, MP, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Ketua Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
4. Rosilawati, S.Sos, MPS.Sp selaku Dosen Pembimbing Praktikum Komunitas Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
5. Ade Kamaludin, selaku Kepala Desa Campaka
6. Perangkat Desa Campaka dan para tokoh masyarakat yang telah banyak membantu dan berkontribusi
7. Rekan-rekan anggota kelompok 14 Desa Campaka yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama pelaksanaan praktikum institusi

Laporan ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu diperlukan kritik dan saran agar laporan praktikum laboratorium ini dapat disusun dengan lebih baik lagi. Praktikan berharap, laporan praktikum institusi ini bermanfaat bagi komunitas, penerima manfaat maupun kepentingan akademis Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

Bandung, Desember 2023

Praktikan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 . Tujuan dan Manfaat Praktikum.....	2
1.2.3. Manfaat Praktikum	3
1.3. Fokus Praktikum	4
1.4. Waktu dan Lokasi Praktikum.....	4
1.5. Metode, Strategi, dan Taktik Pekerjaan Sosial.....	6
1.6. Teknologi Intervensi Komunitas	8
1.7. Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum.....	10
1.8. Proses Supervisi.....	13
1.8.2. Supervisi Kedua	14
1.9. Langkah-langkah Praktikum.....	15
1.10. Sistematika Penulisan Laporan Praktikum	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
2.1. Kajian tentang Komunitas/ Masyarakat.....	25
2.2. Kajian tentang Sistem Pemerintahan Lokal.....	29
2.3. Kajian tentang Bencana.....	37
2.4. Kajian tentang Mitigasi.....	40
2.5. Kajian tentang Banjir	42
2.6. Kajian tentang Penyuluhan Sosial	44
2.7. Intervensi Pekerja Sosial Komunitas.....	46
BAB III PROFIL DESA	49
3.1. Latar Belakang.....	49
3.2. Komponen Khusus dalam Masyarakat	52
3.3. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat	58
3.4. Identifikasi Potensi dan Sumber.....	59
3.5. Identifikasi Masalah.....	60

BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....	63
4.1. Inisiasi Sosial	63
4.2. Pengorganisasian Sosial.....	68
4.3. Asesmen	69
4.4. Perumusan Rencana Intervensi	75
4.5. Pelaksanaan intervensi.....	84
4.6. Evaluasi	86
4.7. Terminasi Dan Rujukan	87
BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....	89
5.1. Pencapaian Praktikum.....	89
5.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Praktikum.....	89
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	91
6.1. Kesimpulan.....	91
6.2. Rekomendasi	92
DAFTAR PUSTAKA.....	91
.....	93
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Waktu Pelaksanaan Pratikum.....	5
Tabel 3.1. Batasan Geografis Desa Campaka.....	52
Tabel 3.2. Orbitasi Desa Cempaka.....	52
Tabel 3.3. Potensi dan Sumber.....	60
Tabel 3.4. Permasalahan Desa Campaka.....	61
Tabel 4.1. Permasalahan yang Ada di Desa Campaka	71
Tabel 4.2. Potensi dan Sumber di Desa Campaka.....	72
Tabel 4.3. Rencana Kegiatan Intervensi.....	80
Tabel 4.4. Rancangan Anggaran Biaya	81
Tabel 4.5. Analisis SWOT	82
Tabel 4.6. Susunan Acara Kegiatan Penyuluhan	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Supervisi Pertama.....	17
Gambar 1.2. Supervisi Kedua	17
Gambar 1.3. Supervisi Ketiga.....	18
Gambar 1.4. Supervisi Keempat.....	18
Gambar 1.5. Bimbingan Pra Lapangan.....	19
Gambar 1.6. Pembekalan Pertama	20
Gambar 1.7. Pembekalan Kedua.....	21
Gambar 1.8. Penerimaan Mahasiswa Pratikum	22
Gambar 3.1. Peta Lokasi Desa Campaka	51
Gambar 4.1. Struktur Pemerintahan Desa Campaka.....	54
Gambar 4.2. Kegiatan Homevisit	65
Gambar 4.3. Kegiatan Community Involvement	66
Gambar 4.4. Kegiatan Transect Walk	67
Gambar 4.5. Kegiatan Pelaksanaan MPA	73
Gambar 4.6. Kegiatan Assesment Lanjutan	74
Gambar 4.7. Analisis Pohon Masalah	74
Gambar 4.8. Perumusan Rencana Intervensi.....	77
Gambar 4.9. Kegiatan Penyuluhan Mitigasi Banjir	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penjajagan Pratikum.....	92
Lampiran 2 Matriks Kegiatan Pratikum.....	94
Lampiran 3 Daftar Hadir Bimbingan Pra Lapangan	95
Lampiran 4 Daftar Hadir Lapangan	95
Lampiran 5 Peta Lokasi Tempat Pratikum.....	96
Lampiran 6 Berita Acara Pertemuan Warga.....	97
Lampiran 7 Daftar Hadir Pertemuan Warga	98
Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan	99
Lampiran 9 Daftar Hadir MPA.....	100
Lampiran 10 Instrumen Profil Komunitas	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik

ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu :

1. Menemukan masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber
2. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan
3. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal
4. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan.

1.2 . Tujuan dan Manfaat Praktikum

Praktikum komunitas memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan.

1.2.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:

- a. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas.
- b. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;
- c. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan target group dan interest group;

- d. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;
- e. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan.
- f. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;
- g. Kemampuan menerapkan rencana intervensi.
- h. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi.
- i. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal.
- j. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.

1.2.3. Manfaat Praktikum

Praktikum Komunitas memiliki manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Mahasiswa

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain:

- a. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier profesional sebagai pekerja sosial.
- b. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.
- c. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

2. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos antara lain:

- a. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
- b. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
- c. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial

3. Masyarakat dan Pemerintah Lokal

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain:

- a. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
- b. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
- c. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- d. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

1.3. Fokus Praktikum

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusan yang dipilih, untuk tujuan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam rangka pencegahan atau penanganan permasalahan sosial tertentu.

1.4. Waktu dan Lokasi Praktikum

Pelaksanaan Praktikum Komunitas diselenggarakan pada semester VII, dilakukan dalam masyarakat di tingkat lokal yang menurut administrasi pemerintahan pada tingkat pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi, yakni

desa, kecuali kegiatan pralapangan dan pascalapangan dilakukan di kampus Poltekesos Bandung.

1.4.1 Waktu Pelaksanaan Praktikum

Kegiatan praktikum komunitas terbagi menjadi tiga tahap yaitu pra lapangan, lapangan, dan pasca lapangan. Untuk jadwal kegiatannya yaitu seperti matriks berikut:

Tabel 1.1 Waktu Pelaksanaan Pratikum

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pra Lapangan	25-27 Oktober 2023
	Pembekalan:	
	Pembekalan dari Prodi untuk Mahasiswa	25 Oktober 2023
	Pembekalan dari Narasumber untuk Mahasiswa	25-27 Oktober 2023
	Bimbingan Pra Lapangan:	
	Bimbingan Awal Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing	25 Oktober 2023
	<i>Review Literatur</i>	25-30 Oktober 2023
	Penyusunan RKL Praktikum	26-30 Oktober 2023
	<i>Team Building</i>	30 Oktober 2023
2.	Lapangan	31 Oktober-9 Desember 2023
	Pelepasan oleh Direktur	27 Oktober 2023
	Penerimaan	31 Oktober 2023
	Supervisi:	
	Supervisi ke-1	31 Oktober-1 November 2023
	Supervisi ke-2	12-13 November 2023
	Supervisi ke-3	24-25 November 2023
	Supervisi ke-4	7-8 Desember 2023
	Lokakarya	8 Desember 2023
	Pengakhiran Praktikum	9 Desember 2023
3.	Pasca Lapangan	10-28 Desember 2023
	Bimbingan Penulisan	10-14 Desember 2023
	Pendaftaran Ujian Lisan	15 Desember 2023
	Ujian Lisan	18-19 Desember 2023

	Perbaikan Laporan	18-26 Desember 2023
	Uji Kompetensi	27-28 Desember 2023

1.4.2. Lokasi Pelaksanaan Praktikum

Pelaksanaan praktikum komunitas oleh praktikan berada di Desa Campaka, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

1.5. Metode, Strategi, dan Taktik Pekerjaan Sosial

Pada Praktikum Komunitas, praktikan menggunakan Metode, Strategi, dan Taktik Pekerja Sosial yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Metode

Praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yang meliputi antara lain: Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) dan Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*).

1.5.2. Strategi dan Taktik

1. Strategi

a. Kolaborasi (*Collaboration*), dengan taktik:

- 1) Implementasi, yaitu pelaksanaan kerjasama sistem kegiatan (berbagai pihak yang dilibatkan dalam kegiatan) dengan populasi/kelompok sasaran untuk melakukan perubahan untuk memecahkan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber.
- 2) Pengembangan kapasitas dengan pengembangan partisipasi dan pemberdayaan.

b. Kampanye (*Campaign*), dengan taktik:

- 1) Pendidikan.
- 2) Persuasi (dengan komunikasi persuasif, kooptasi maupun lobby).
- 3) Pemanfaatan berbagai bentuk media.

c. Kontes (*Contest*), dengan taktik advokasi.

Kontes adalah strategi yang dapat dilakukan jika kelompok sasaran mengalami permasalahan yang lebih banyak disebabkan oleh struktur kekuasaan yang menindas, tidak adil, dan merugikan kelompok terbesar dalam

masyarakat. Taktik yang digunakan yaitu advokasi serta tawar menawar dan negoisasi.

Pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Campaka, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut dalam konteks intervensi makro pemberdayaan masyarakat, praktikan menggunakan strategi kolaborasi dan kampanye sosial. Strategi kampanye sosial dalam penerapannya yakni dengan berupaya menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan yang ada di Tengah - tengah kehidupan mereka dan menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwasannya mereka membutuhkan pemecahan atas permasalahan tersebut. Strategi kolaborasi dalam penerapannya yakni dengan telah tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perubahan dalam kehidupan mereka kemudian dihubungkan dengan sumber dan potensi yang mereka miliki.

Strategi kolaborasi dan kampanye sosial kemudian diwujudkan dengan menggunakan beberapa strategi yang sesuai, yakni dengan menggunakan taktik implementasi dan *capacity building* serta Pendidikan dan persuasi. Implementasi dan *capacity building* dilaksanakan dengan mengupayakan bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan partisipasi masyarakat secara bersama-sama bergerak mengatasi permasalahan yang mereka hadapi sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama. Pendidikan dan persuasi dilaksanakan dengan memberikan informasi dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan masyarakat yang kemudian masyarakat diajak untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan.

2. Teknik

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas termasuk kebijakan desa setempat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif, kecuali dalam asesmen dapat dipadukan dengan non-partisipatif untuk memperoleh informasi yang lengkap dan terpercaya. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial

dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

- a. Teknik inisiasi sosial antara lain dengan Community Involvement (CI), percakapan sosial, home visit, dan pertemuan warga.
- b. Pengorganisasian hendaknya mendayagunakan dan menguatkan struktur pengorganisasian masyarakat dan pemimpin lokal yang ada yang memiliki peran relevan atau power dalam pengembangan masyarakat untuk mencegah maupun mengatasi permasalahan sosial dari populasi target yang disepakati menjadi fokus praktik.
- c. Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif dalam Participatory Rural Appraisal (PRA) seperti transect walk dan pemetaan (wilayah, masalah dan sumber), penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, diskusi terfokus dalam media *Community/Night Meeting Forum (CMF)*, diagram venn jaringan organisasi; dan teknik-teknik *asesmen non-partisipatif* seperti mini survey (antara lain *Neighborhood Survey Study*), wawancara (termasuk *The Sustainable Livelihoods Interview*), dan studi dokumentasi.
- d. Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaan tindakan yang diambil dari *Technology of Participation (ToP)*.
- e. Teknik intervensi dipilih disesuaikan dengan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (kolaborasi, kampanye, atau kontes) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan.
- f. Teknik evaluasi dalam pengembangan masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif seperti dengan diskusi terfokus. Disamping itu, dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.

1.6. Teknologi Intervensi Komunitas

Teknologi yang digunakan praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktik pekerjaan sosial makro pada komunitas, yaitu:

a. *Community Involvement*

Teknik ini dilakukan untuk membaaur bersama masyarakat desa dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di

masyarakat baik formal maupun informal, baik kegiatan individu maupun kelompok. Teknologi ini memudahkan praktikan dalam menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan pada proses penanganan masalah. Kegiatan yang dilakukan praktikan dengan menggunakan teknik ini adalah kegiatan ialah pengajian mingguan ibu-ibu di beberapa RW, Posyandu, Maulid Nabi, Rapat Kader PKK, dan sebagainya.

b. Home Visit

Home Visit atau kunjungan rumah yang merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan jalan mengunjungi rumah tokoh masyarakat atau tokoh pemuda dengan tujuan untuk membangun kepercayaan dan memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum berlangsung. Kunjungan ini dilakukan juga untuk membangun kedekatan secara profesional maupun interpersonal dengan masyarakat di Desa Campaka.

c. Focus Group Discussion

Focus Group Discussion (FGD) suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Teknik FGD praktikan lakukan bersama masyarakat. Teknik ini diterapkan pada saat rembug warga untuk membahas potensi dan sumber serta kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, praktikan memperoleh informasi secara lebih mendalam dan meluas. Informasi tersebut diperoleh dari berbagai sumber sehingga dapat saling menunjang.

d. Transect Walk

Transect walk merupakan salah satu teknik di mana praktikan mengamati langsung kondisi lingkungan di Desa Campaka. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui gambaran wilayah yang menjadi lokasi Praktikum komunitas dengan mengidentifikasi situasi dan kondisi lingkungan dari RW 1 hingga

RW 8 di Desa Campaka. Kegiatan ini menghasilkan terjalinnya relasi yang baik antara praktikan dengan sistem sumber yang ada di masing-masing RW tersebut, yakni rumah warga, masjid, tempat makan dan lainnya.

e. Teknik *Technology of Participation* (TOP)

Teknik *Technology of Participation* (ToP) adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga seluruh pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan gagasan. Praktikan bersama dengan masyarakat menentukan rencana intervensi atau rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk penanganan fokus masalah yang menjadi prioritas di setiap desa tersebut. Praktikan bertindak sebagai fasilitator untuk memperoleh pendapat dan aspirasi masyarakat dalam penanganan masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar. Praktikan memperoleh gambaran umum program yang akan direncanakan secara aplikatif. Melalui hal ini, tersusun nama program, tujuan program, bentuk kegiatan, peralatan yang dibutuhkan, rencana evaluasi, terminasi dan rujukan. Rencana ini merupakan pedoman dan langkah langkah praktik intervensi.

f. *Methodology Participation of Assessment* (MPA)

Teknik *Methodology of Participatory Assessment* atau disebut juga MPA merupakan teknik untuk melakukan asesmen terhadap permasalahan dengan melibatkan masyarakat. Praktikan bersama masyarakat menentukan permasalahan, prioritas masalah, dan potensi yang digunakan untuk menangani permasalahan tersebut.

1.7. Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum

Suharto, (2017, hlm 97-103) mengacu pada Parsons, Jorgensen dan Hernandez (1994) ada beberapa peran pekerjaan sosial dalam

pembimbingan sosial. Lima peran ini sangat relevan diketahui oleh para pekerja sosial yang akan melakukan pendampingan sosial:

1. Fasilitator

Visi pekerjaan sosial yaitu setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha klien sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati

bersama. Parsons, Jorgensen dan Hernandez 1994 dalam Edi Suharto (2017, hlm 98) memberikan kerangka acuan mengenai tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial:

- a. Mendefinisikan keanggotaan atau siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan.
- b. Mendefinisikan tujuan keterlibatan
- c. Mendorong komunikasi dan relasi,serta menghrgai pengalaman dan perbedaan-perbedaan.
- d. Memfasilitasi keterkaitan dan kualitas sinergi sebuah sistem: menemukan kesamaan dan perbedaan
- e. Mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan
- f. Memfasilitasi penetapan tujuan
- g. Merancang solusi-solusi alternatif
- h. Memelihara relasi sistem
- i. Memecahkan konflik

2. Mediator

Pekerja sosial sering melakukan peran mediator dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak.

Compton dan Galaway 1989 (dalam Edi Suharto 2017) memberikan beberapa teknik dan keterampilan yang dapat digunakan dalam melakukan peran mediator:

- a. Mencari persamaan nilai dari pihak-pihak yang terlibat konflik.
- b. Membantu setiap pihak agar mengakui legitimasi kepentingan pihak lain
- c. Membantu pihak-pihak yang bertikai dalam mengidentifikasi kepentingan bersama.
- d. Hindari situasi yang mengarah pada munculnya kondisi menang kalah.
- e. Berupaya untuk melokalisir konflik ke dalam isu, waktu, dan tempat yang spesifik.
- f. Membagi konflik kedalam beberapa isu.
- g. Memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain.

3. Pembela

Pekerja sosial berupaya untuk melindungi hak-hak dan kepentingan klien serta menyediakan pelayanan yang dibutuhkan, dan mengembangkan program. Beberapa model yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan peran pembela dalam pendampingan sosial menurut Rothblatt (1978) dalam Edi Suharto (2017):

- a. Perwakilan luas
- b. Mewakili semua palaku yang memiliki kepentingan dalam pembuatan keputusan
- c. Keadilan
- d. Memperjuangkan sebuah sistem kesetaraan atau kedamaian sehingga posisi- posisi yang berbeda dapat diketahui sebagai bahan perbandingan
- e. Informasi
- f. Menyajikan masing-masing pandangan secara bersama dengan dukungan dokumen dan analisis
- g. Pendukungan
- h. Mendukung partisipasi secara luas
- i. Kepekaan

- j. Mendorong para pembuat keputusan untuk benar benar mendengar, mempertimbangkan, dan peka terhadap minat-minat dan posisi orang lain.

4. Pelindung

Tanggung jawab pekerja sosial terhadap masyarakat didukung oleh hukum. Hukum tersebut memberikan legitimasi kepada pekerja sosial untuk menjadi pelindung (protector) terhadap orang-orang lemah dan rentan. Dalam melakukan peran sebagai pelindung (guardian role), pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan korban, calon korban, dan populasi yang berisiko lainnya.

Peranan sebagai pelindung mencakup peranan berbagai kemampuan yang menyangkut kekuasaan, pengaruh, otoritas, dan pengawasan sosial.

Tugas-tugas peran pelindung menurut Edi Suharto (2017) meliputi:

- a. Menentukan siapa klien pekerja sosial yang paling utama
- b. Menjamin bahwa tindakan dilakukan sesuai dengan proses perlindungan
- c. Berkomunikasi dengan semua pihak yang terpengaruh oleh tindakan sesuai dengan tanggungjawab etis, legal dan rasional praktek pekerjaan sosial.

1.8. Proses Supervisi

Supervisi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengawasi, mengontrol setiap progres kegiatan praktikum, dan pemberian motivasi, dukungan serta pemecahan masalah yang muncul di lapangan. Supervisi dilakukan empat kali oleh dosen pembimbing yaitu Ibu Rosilawati, S.Sos, MPS.Sp. Supervisi dilakukan oleh dosen pembimbing di Desa Campaka Kecamatan Malangbong. Jadwal supervisi dilakukan dari tanggal 31 Oktober 2023 – 11 Desember 2023.

1.8.1 Supervisi Pertama

Supervisi pertama dilaksanakan di Kantor Desa Campaka pada hari Selasa 31 Oktober 2023 yang membahas mengenai persiapan praktikum sekaligus pengantaran dan pengenalan praktikan kepada perangkat desa.



Gambar 1.1 Supervisi Pertama

Sumber : Dokumentasi Praktikan tahun 2023

1.8.2. Supervisi Kedua

Supervisi kedua dilaksanakan di rumah praktikan pada hari Minggu, 12 November 2023. Supervisi kedua membahas mengenai perkembangan proses praktikum, tahapan yang sudah dilakukan, hasil asesmen yang didapatkan, juga kendala dan hambatan yang dialami praktikan sejauh ini.



Gambar 1.2 Supervisi Kedua

Sumber : Dokumentasi Praktikan tahun 2023

Supervisi ketiga dilaksanakan di Rumah Makan Geunah Rasa pada hari Sabtu, 25 November 2023. Supervisi ini membahas mengenai perkembangan rencana intervensi atas hasil asesmen yang mengarah pada salah satu profil lulusan Lindayasos. Dosen pembimbing juga memberikan arahan kepada praktikan terkait hasil rencana intervensi dan masukan terkait hambatan selama proses praktikum.



Gambar 1.3 Supervisi Lapangan Ke-3

Sumber : Dokumentasi Praktikan tahun 2023

Supervisi keempat dilaksanakan di Kantor Desa Campaka pada hari Jumat, 8 Desember 2023 sekaligus pelaksanaan kegiatan lokakarya desa yang dihadiri oleh Kepala Desa Campaka beserta jajarannya, Ibu-Ibu PKK, RT/RW, serta perwakilan TKM. Kegiatan lokakarya dilakukan untuk menyampaikan hasil Praktikum Komunitas selama 40 hari di Desa Campaka.



Gambar 1.4 Supervisi Keempat

Sumber : Dokumentasi Praktikan tahun 2023

1.9. Langkah-langkah Praktikum

Praktikum dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu pra lapangan, lapangan dan pasca lapangan. Berikut merupakan langkah-langkah praktikum komunitas

:

A. Tahap Persiapan

1. Bimbingan Pra lapangan

Kegiatan praktikum diawali dengan tahap pra lapangan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk melaksanakan praktikum, oleh karena itu dilaksanakannya bimbingan pra lapangan. Bimbingan pra lapangan dilaksanakan pada 25 Oktober 2023 bersama Ibu Rosilawati, S.Sos, MPS.Sp selaku supervisor atau dosen pembimbing yang dilakukan secara Daring. Hasil dari bimbingan yang sudah dilakukan yaitu praktikan melakukan pengenalan, supervisor menjelaskan hal-hal yang terkait dengan persiapan praktikum yang akan dilaksanakan sesuai dengan pedoman praktikum komunitas, supervisor memberikan pemahaman mengenai kegiatan praktikum komunitas, dan praktikan mendapatkan arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan serta membuat kajian literatur mengenai praktik pekerjaan sosial.



Gambar 1.5 Bimbingan Pra Lapangan

Sumber : Dokumentasi Praktikan tahun 2023

2. Pembekalan

Pembekalan Praktikum Komunitas dilaksanakan dua kali oleh lembaga Poltekesos Bandung kepada praktikan yang akan melaksanakan praktikum selama 40 hari dengan rangkaian dan hasil kegiatan sebagai berikut:

a) Pembekalan Pertama

Pembekalan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 13.00-16.00 WIB Pada pembekalan pertama ini membahas

terkait teknik pelaksanaan praktikum lapangan mulai dari penerimaan yang akan dilakukan oleh Bupati Kabupaten garut sampai penerimaan yang dilakukan oleh Kepala Desa dimana praktikan ditempatkan. Selain itu pada pembekalan pertama ini juga membahas tugas tambahan yang akan dilakukan oleh praktikan terkait asesmen penerima bantuan warmindo.



Gambar 1.6 Pembekalan pertama

Sumber: Dokumentasi Praktikan tahun 2023

b) Pembekalan Kedua

Pembekalan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2022 pukul 13.00-16.00 WIB Pada pembekalan ini menjelaskan terkait fokus praktikum komunitas dan proses praktikum komunitas yang dimulai dari inisiasi sosial, pegorganisasian sosial, asesmen, pelaksanaan rencana intervensi, dan terminasi, evaluasi, dan monitoring.



Gambar 1.7 Pembekalan Kedua

Sumber: Dokumentasi Praktikan tahun 2023

c) Pembekalan Ketiga

Pembekalan ketiga ini disampaikan oleh Drs. H. Aji Sukarmaji, M. Si selaku Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut. Pada pembekalan ketiga ini membahas terkait permasalahan pokok dan tantangan pembangunan daerah Kabupaten Garut, tantangan pembangunan daerah, upaya penanganan kemiskinan eksten, penanganan PPKS di Kabupaten Garut, Implementasi Program Penanggulangan Bencana, dan perlindungan sosial bagi korban bencana.

1.9.1. Tahap Lapangan

Tahap Lapangan adalah tahap pelaksanaan praktikum komunitas di lokasi praktikum yaitu di Desa Campaka, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.

1. Penerimaan Praktikan

Kegiatan penerimaan praktikan dilaksanakan di lokasi praktikum pada tanggal 31 Oktober 2023. Kegiatan penerimaan praktikan dilangsungkan secara tatap muka yang bertempat di Pendopo Kabupaten Garut oleh Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung kepada Bupati Kabupaten Garut, dilanjutkan penerimaan praktikan di Desa Campaka. Kecamatan Malangbong oleh Dosen Pembimbing kepada Kepala Desa campaka.



2. Inisiasi Sosial

Inisiasi Sosial adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas, yang merupakan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Inisiasi sosial merupakan tahap awal pada proses kegiatan Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial Makro. Teknik yang digunakan oleh praktikan dalam inisiasi sosial kali ini adalah *Home Visit* dan *Transect Walk*.

3. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial merupakan tahapan dimana praktikan melaksanakan pemetaan mengenai organisasi - organisasi sosial yang ada di Desa Campaka dan mendalami organisai - organisasi tersebut, yang memungkinkan akan dilibatkan dan dapat memberikan dukungan dalam pelaksanaan praktikum komunitas. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan tahapan pengorganisasian sosial adalah:

a. *Brainstorming*

Metode *barinstorming* merupakan suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, dan penhalaman dari semua anggota masyarakat tanpa adanya kritik/tanggapan.

b. *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussion atau diskusi kelompok terarah merupakan Teknik yang digunakan praktikan terhadap Lembaga dan organisasi yang ada di Desa Campaka dengan tujuan untuk memperoleh gambaran lebih lanjut mengenai kelompok yang ada di Desa Campaka. Tujuan lain penggunaan Teknik ini adalah untuk memetakan Lembaga dan organisasi yang dapat dilibatkan dan untuk memetakan organisasi mana yang masuk dalam *interest group*.

4. Asesmen

Tahap asesmen merupakan tahap penggalan, data, dan informasi mengenai permasalahan, kebutuhan, sumber, dan potensi yang dimiliki oleh Desa Campaka. Tahap asesmen komunitas dibagi menjadi dua tahap, yakni asesmen awal dan asesmen lanjutan. Dalam tahap asesmen, praktikan mendalami permasalahan yang menjadi prioritas menurut masyarakat. Praktikan mengaplikasikan beberapa teknologi pekerjaan sosial dalam pelaksanaan tahap asesmen komunitas, yakni:

a. Transec Walk

Transect walk adalah perjalanan keliling daerah pengamatan untuk mengetahui dan mendapatkan penjelasan tentang sebaran sumber daya, kenampakan, bentang alam, penggunaan lahan utama, terutama untuk pemukiman, dan kegiatan ekonomi seperti perikanan, perkebunan, peternakan, dan lokasi infrastruktur. untuk fasilitas umum.

b. Methode of Participatories Assessment (MPA)

Teknologi *method of participatory assessment* merupakan teknologi dalam pekerjaan sosial yang memfasilitasi masyarakat untuk dapat mengemukakan pendapatnya mengenai permasalahan, kebutuhan, sumber, dan potensi yang ada di Desa Campaka secara partisipatif. Praktikan juga memfasilitasi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan menjelaskan pendapatnya sehingga informasi yang didapatkan menjadi lebih jelas dan detail secara Bersama – sama.

c. Pohon Masalah

Pohon masalah merupakan teknologi pekerjaan sosial yang dapat dimanfaatkan oleh pekerja sosial dalam melaksanakan analisis fokus

masalah, sehingga dapat diperoleh sebab dan akibat permasalahan. Selain itu, dengan menggunakan teknologi ini pekerja sosial akan memperoleh gambaran mengenai kebutuhan masyarakat.

5. Penyusunan Rencana Intervensi

Tahap perencanaan intervensi merupakan tahapan dalam praktik pekerjaan sosial dimana masyarakat yang difasilitasi oleh praktikan mencoba untuk menemukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat.

Tahap perencanaan intervensi dilaksanakan secara partisipatif dengan menggunakan *Technology of participation* (ToP). Teknologi ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat terlibat secara aktif untuk menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan masalah berdasarkan potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat. *Technology of participation* dilaksanakan dalam tiga tahapan, yakni tahap diskusi, tahap lokakarya, dan tahap perencanaan tindak lanjut. Hasil dari penggunaan teknologi ini adalah alternatif pemecahan masalah yang rinci, mulai dari nama, tujuan, bentuk kegiatan, kebutuhan, penanggung jawab kegiatan, dan jadwal pelaksanaan program. Hasilnya juga akan memudahkan dalam pelaksanaan evaluasi ke depannya.

6. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan tahapan dimana praktikan bersama dengan tim kerja masyarakat merealisasikan rencana intervensi yang telah disusun sebelumnya. Praktikan bersama tim kerja masyarakat melaksanakan sesuai dengan rencana intervensi, baik itu bentuk kegiatan, materi, maupun jadwal pelaksanaannya diupayakan sesuai dengan rencana intervensi.

7. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program intervensi

dengan disesuaikan antara pelaksanaan dan rencana intervensi. Praktikan dalam melaksanakan tahap evaluasi menggunakan teknologi evaluasi partisipatif sehingga evaluasi juga dilaksanakan oleh masyarakat sebagai sasaran dalam program intervensi. Tahap evaluasi dilaksanakan untuk dua jenis evaluasi, yakni evaluasi proses dan hasil. Praktikan memfasilitasi masyarakat untuk dapat melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan intervensi dengan rencana intervensinya, mulai dari ketepatan waktu, ketepatan sasaran, ketetapan jumlah partisipan, dan mengukur pencapaian indikator keberhasilan.

8. Terminasi dan Rujukan

Tahap terminasi merupakan tahapan terakhir dalam praktik pekerjaan sosial. Tahap terminasi disebut juga tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran dan tim kerja masyarakat. Praktikan juga melaksanakan rujukan sebagai tindak lanjut pelaksanaan praktik. Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.

1.9.2. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap pasca lapangan, praktikan melaksanakan penyusunan dan finalisasi laporan praktikum komunitas, ujian lisan praktikum komunitas, revisi dan penyempurnaan, pengesahan, dan penyerahan laporan praktikum komunitas kepada pihak laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

1.10. Sistematika Penulisan Laporan Praktikum

Laporan akhir mencantumkan keseluruhan hasil kegiatan praktikum. Laporan akhir kegiatan praktikum disusun secara individu berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN	: Memuat tentang latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktik, sasaran praktik, metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi praktik pekerjaan sosial Komunitas yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, langkah- langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum
BAB II KAJIAN PUSTAKA	: Memuat tentang konsep masyarakat/komunitas, partisipasi masyarakat, keamanan lingkungan, sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial dalam keamanan lingkungan, Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas (definisi, model-model pengembangan masyarakat/ masyarakat, prinsip-prinsip, proses terbentuknya, strategi, taktik, dan teknik, dan peran pekerja sosial).
BAB III PROFIL MASYARAKAT	: Memuat tentang latar belakang, komponen khusus dalam masyarakat, kehidupan interaksi sosial masyarakat, identifikasi potensi dan sumber serta masalah utama yang tampak.
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM	: Memuat tentang tahapan praktikum yang dilakukan oleh praktikan mulai dari inisiasi sampai dengan evaluasi.
BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM	: Berisi laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI : Berisi kesimpulan tentang Praktikum Komunitas, hasil yang telah dan belum dicapai dalam praktikum. Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkah- langkah untuk melaksanakan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian tentang Komunitas/ Masyarakat

2.1.1. Definisi komunitas/masyarakat

Komunitas berasal dari bahasa latin “communitas” yang berarti kesamaan, kemudian diturunkan menjadi “communis” yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua pihak”. Menurut Wilkinson dalam *Community as a Social Fields* (1970:317), komunitas adalah tempat orang hidup, mengalami konfigurasi budaya, melakukan tindakan kolektif dan merasakan pengalaman fenomenologis individu. Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Menurut Edi Suharto (2010:47) Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan yang sama atau menyatu satu-sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, memiliki perasaan dan biasanya satu tempat yang sama. Ada beberapa fungsi masyarakat: penyedia dan pendistribusian barang-barang dan jasa, lokasi kegiatan bisnis dan pekerjaan, keamanan publik, sosialisasi, wadah dukungan bersama atau gotong royong, kontrol sosial, organisasi dan partisipasi politik.

Masyarakat memiliki dua ruang lingkup, yaitu pengertian dalam arti sempit dan dalam arti luas. Masyarakat dalam arti sempit sering disebut sebagai komunitas, yaitu sekelompok orang yang hidup dan berinteraksi dalam wilayah geografis yang terbatas seperti desa, kecamatan, dusun atau rukun tetangga. Sedangkan dalam arti luas, masyarakat mengacu pada interaksi kompleks dari banyak orang yang memiliki kesamaan minat dan tujuan, meskipun mereka tidak tinggal di wilayah geografis tertentu. Komunitas memiliki pengertian yang hampir sama dengan masyarakat. Komunitas menurut Warren, Komunitas merupakan organisasi kegiatan sosial yang orang mampu mengakses kepada apa yang diperlukan untuk hidup sehari-hari seperti sekolah, toko kelontong, rumah sakit, rumah ibadah dan unit sosial. Sebuah komunitas mungkin atau tidak mungkin memiliki ikatan yang jelas, namun sangat penting diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia (Netting, 2010:127)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah kumpulan berbagai populasi yang hidup pada waktu tertentu dan di daerah tertentu yang saling berinteraksi. Sedangkan masyarakat adalah sekelompok orang yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Komunitas berbagi identitas, sikap, wilayah dan budaya yang sama.

2.1.2. Ciri-ciri Komunitas / Masyarakat

Untuk menentukan identitasnya, menurut Soerjono Soekanto, buku Sosiologi: Suatu Pengantar (2003), masyarakat mempunyai ciri-ciri yang khas. Adapun daftar ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Ciri-ciri Masyarakat adalah Manusia Yang Hidup Berkelompok

Dijelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang hidup secara bersama dan membentuk kelompok. Kelompok ini lah yang nantinya membentuk suatu masyarakat. Mereka mengenali antara yang satu dengan yang lain dan saling ketergantungan.

2. Melahirkan Kebudayaan

Masyarakat menciptakan budaya yang nantinya akan diteruskan kepada generasi selanjutnya dengan penyesuaian-penyesuaian yang ada seiring dengan berjalannya waktu.

3. Mengalami Perubahan

Masyarakat mengalami perubahan karena beberapa faktor salah satunya dari dalam masyarakat itu sendiri. Misalnya saat terjadi penemuan baru di masyarakat yang membawa dampak di kehidupan.

4. Masyarakat adalah Manusia Yang Berinteraksi

Salah satu syarat perwujudan dari masyarakat ialah terdapatnya hubungan dan bekerja sama antaranggota masyarakat dimana hal tersebut melahirkan interaksi. Interaksi dapat dilakuakn melalui lisan maupun tidak, dan komunikasi terjadi apabila masyarakat bertemu di antara satu sama lain.

5. Terdapat Kepimpinan

Dalam hal ini pemimpin adalah terdiri dari ketua keluarga, ketua kampung, ketua negara dan lain sebagainya.

6. Adanya Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial menempatkan seseorang pada kedudukan dan perannya di dalam masyarakat. Ketidakseimbangan hak dan kewajiban masing-masing individu atau kelompok menimbulkan adanya penggolongan masyarakat dalam kelas-kelas tertentu.

Dalam kehidupan bermasyarakat, stratifikasi sosial didasari atas kasta sosial, usia, suku, pendidikan, dan beberapa aspek lain yang memicu keberagaman. Menurut Muzafer Sherif dan George Simmel dalam buku *Dinamika Kelompok* karya Santosa (2009:37) komunitas memiliki ciri-ciri antara lain adalah sebagai berikut:

1. Adanya dorongan/motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial sesamanya dan tertuju dalam tujuan bersama.
2. Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda di antara individu satu dengan yang lain akibat terjadinya interaksi sosial.
3. Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, terdiri dari peranan dan kedudukan yang berkembang dengan sendirinya dalam rangka mencapai tujuan bersama.
4. Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasi tujuan kelompok

2.1.3. Komponen atau dimensi komunitas/masyarakat

Hillery Jr (2010) mengemukakan bahwa suatu komunitas tidak akan terbentuk tanpa adanya komponen-komponen yang dapat memenuhi syarat, terbentuknya sebuah komunitas. Komunitas memiliki beberapa komponen diantaranya:

- 1) *People* yaitu orang-orang yang menjadi bagian dari komunitas, tanpa adanya orang-orang maka komunitas tidak dapat terbentuk.
- 2) *Place or Territory* yaitu dimana orang-orang tadi akan berkumpul atau berada pada suatu wilayah yang sama.
- 3) *Social Interaction* yaitu interaksi sosial yang merupakan proses-proses sosial berupa hubungan sosial antara satu individu dengan individu lainnya. Interaksi sosial atau hubungan timbal balik merupakan suatu kegiatan yang

terjadi dalam sebuah komunitas dan merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial.

Dikuti dari Buku *Social Work Macro Practice* (2017:122) Netting menjelaskan tentang dimensi dari komunitas sebagai berikut:

1) *Space*

Tempat dimana seseorang membutuhkan kebutuhan untuk terpenuhi. Komunitas geografis dengan definisi batas di mana seseorang berharap untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sebagai contoh lingkungan tempat keluarga memenuhi kebutuhan dasar mereka dan membesarkan anak-anak mereka.

2) *Social*

Komunitas tempat atau bukan tempat identifikasi dan minat. Misalnya hubungan dengan orang lain dari etnis yang sama grup, terlepas dari lokasi.

3) *Political*

Partisipasi, musyawarah, pemerintahan, dan menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan anggota dalam proses demokrasi. Menggambarkan pentingnya kelompok dan organisasi sebagai sarana untuk berkumpul untuk mempengaruhi perubahan. Misalnya Identifikasi dengan kelompok agama, profesi, atau alasan yang salah satunya adalah bersedia mengambil tindakan.

2.1.4. Fungsi komunitas/masyarakat

Menurut (Netting, Kettner dan McMurtry, 2010:130-131) Pada umumnya definisi masyarakat yang memiliki perbedaan tidak mengubah fungsi masyarakat.

Terdapat lima fungsi dalam masyarakat, yaitu:

1. Fungsi Produksi, Distribusi dan *Konsumsi (Production, Distribution, Consumption)*.

Fungsi produksi, distribusi, dan konsumsi adalah kegiatan masyarakat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan material masyarakat, termasuk kebutuhan yang paling mendasar, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Dalam komunitas modern, keluarga jarang menghasilkan sebagian besar atau semua dari apa yang mereka konsumsi. Orang-orang bergantung satu sama lain untuk ini dan

kebutuhan lainnya, termasuk perawatan medis, sanitasi, pekerjaan, transportasi, dan rekreasi.

2. Fungsi Sosialisasi (*Sosialization*).

Meneruskan atau mewariskan norma-norma, tradisi-tradisi dan nilai-nilai yang selama ini dianut oleh orang-orang yang berinteraksi di dalam masyarakat.

3. Fungsi Pengawasan Sosial (*Sosial Control*).

Masyarakat senantiasa mengharapkan warganya untuk mentaati norma-norma dan nilai-nilai yang dianut melalui penetapan hukum, peraturan dan sistem-sistem penegakkannya. Hal ini biasanya dilakukan dengan menetapkan undang-undang, aturan, dan peraturan, serta sistem untuk penegakkannya. Kontrol sosial sering dilakukan oleh beragam Lembaga-lembaga seperti pemerintahan, pendidikan, agama, dan pelayanan sosial

4. Fungsi Partisipasi Sosial (*Sosial Participation*).

Masyarakat menyediakan wahana bagi para anggotanya untuk mengekspresikan aspirasi-aspirasi dan kepentingan-kepentingannya guna terbangunnya jaringan dukungan dan pertolongan melalui interaksi dengan warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok-kelompok, asosiasi-asosiasi dan organisasi-organisasi.

5. Fungsi Gotong Royong (*Mutual Support*)

.Keluarga-keluarga, teman-teman, para tetangga, kelompok sukarela dan asosiasi-asosiasi profesional yang tergabung dalam sebuah masyarakat biasanya saling membantu satu sama lain.

2.2. Kajian tentang Sistem Pemerintahan Lokal

2.2.1. Pengertian Pemerintahan Lokal

Desa adalah suatu kesatuan hukum pada suatu wilayah tertentu yang memiliki masyarakat dan pemerintah tersendiri. Desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik dan kultur yang terdapat di suatu daerah seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menjelaskan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan

masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Widjaja (2010:3) "Penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya". Selanjutnya menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan juga bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Maka dari itu berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan pemerintahan desa adalah sekelompok orang dan lembaga yang membuat dan menjalankan undang-undang pada tingkat desa, dengan tujuan mendekatkan pelayanan publik kepada penerimanya di kalangan masyarakat lokal.

2.2.2. Peraturan, Struktur Organisasi serta Tugas/Fungsi Pemerintahan Desa

Penyelenggaraan pemerintahan desa diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana untuk melaksanakan pemerintahan tersebut dipimpin oleh seorang kepala desa yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa yang dibantu oleh perangkat desa. Kepala dipilih langsung oleh penduduk desa melalui tahap pencalonan, pemungutan suara dan penetapan.

Dalam sebuah desa terdapat peraturan-peraturan. Jenis peraturan di desa terdiri atas peraturatan desa, peraturan bersama kepala desa dan peraturan kepala desa. Peraturan desa ditetapkan oleh kepala desa setelah dibahas dan disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa dan rancangan peraturan desa wajib dikonsultasikan kepada masyarakat desa. Peraturan desa dan peraturan kepala desa diundangkan dalam

lembaran desa dan berita desa oleh sekretaris desa. Selain adanya peraturan desa, dalam tatanan pemerintahan desa terdapat struktur pemerintahan desa yang tidak kalah penting. Berikut merupakan struktur pemerintah desa yang ada di Indonesia:

1) Kepala Desa

Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk melaksanakan tugasnya Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Menyenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

2) Sekretaris Desa

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugasnya, Sekretaris Desa mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

3) Kepala Urusan

Kepala Urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat yang bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Urusan mempunyai fungsi:

- a. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum memiliki fungsi melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- b. Kepala Urusan Keuangan memiliki fungsi melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran,

verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan

Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

- c. Kepala Urusan Perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

4) Kepala Seksi

Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi mempunyai fungsi:

- a. Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Desa.
- b. Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- c. Kepala Seksi Pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

5) Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun

Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya. Untuk melaksanakan tugas Kepala Dusun memiliki fungsi:

- a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- c. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

6) **Badan Permusyawaratan Daerah** merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya.

7) **Keuangan Desa** penyelenggaraan urusan pemerintahan desa yang menjadi kewenangan desa didanai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa), bantuan pemerintah dan bantuan pemerintah daerah. Penyelenggaraan urusan pemerintah yang diselenggarakan oleh pemerintah desa mempunyai beberapa sumber pendapatan yang terdiri atas Pendapatan Asli Desa, antara lain terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa (seperti tanah kas desa, pasar desa, bangunan desa), hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong. APB Desa terdiri atas bagian Pendapatan Desa, Belanja Desa dan Pembiayaan. Rancangan APB Desa dibahas dalam

musyawarah perencanaan pembangunan desa. Kepala Desa bersama BPD menetapkan APB Desa setiap tahun dengan Peraturan Desa.

8) Lembaga Kemasyarakatan lembaga kemasyarakatan atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga Kemasyarakatan dapat dibentuk atas prakarsa masyarakat dan atau atas prakarsa masyarakat yang difasilitasi Pemerintah melalui musyawarah dan mufakat. Lembaga Kemasyarakatan Desa terdiri dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa, RT/RW, dan Karang Taruna.

9) BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) merupakan Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa agar terciptanya desa yang mandiri.

BUMDes merupakan suatu lembaga usaha ekonomi yang mana modal usahanya bersumber dari inisiatif masyarakatnya sendiri untuk kemandirian desa. BUMDes merupakan salah satu sarana untuk mencapai stabilitas ekonomi dalam desa, dimana pemerintah desa bersama masyarakat mengelola satu lembaga usaha desa yang berdiri dan memanfaatkan potensi dalam masyarakat desa.

2.2.3. Kewenangan Pemerintah Desa

Pelaksanaan kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala diatur dan diurus oleh Desa. Pelaksanaan kewenangan yang ditugaskan dan pelaksanaan kewenangan tugas lain dari Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota diurus oleh Desa. Berikut merupakan yang termasuk kedalam kewenangan desa yakni:

1. Kewenangan berdasarkan hak asal usul

Kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul sebagaimana paling sedikit terdiri atas:

- a. Sistem organisasi masyarakat adat;
- b. Pembinaan kelembagaan masyarakat;
- c. Pembinaan lembaga dan hukum adat;
- d. Pengelolaan tanah kas Desa; dan
- e. Pengembangan peran masyarakat Desa.

2. Kewenangan lokal berskala Desa

Kewenangan lokal berskala Desa paling sedikit terdiri atas:

- a. Pengelolaan tambatan perahu;
- b. Pengelolaan Pasar Desa;
- c. Pengelolaan tempat permandian umum;
- d. Pengelolaan jaringan irigasi;
- e. Pengelolaan lingkungan permukiman masyarakat Desa;
- f. Pembinaan kesehatan masyarakat dan pengelolaan pos pelayanan terpadu;
- g. Pengembangan dan pembinaan sanggar seni dan belajar;
- h. Pengelolaan perpustakaan Desa dan taman bacaan;
- i. Pengelolaan embung Desa;
- j. Pengelolaan air minum berskala Desa; dan
- k. Pembuatan jalan Desa antar permukiman ke wilayah pertanian.

3. Kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota; dan

4. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selain kewenangan sebagaimana di atas, jenis kewenangan desa juga dapat disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan lokal.

Penyerahan "urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten/Kota yang diserahkan pengaturannya kepada Desa" akan berimplikasi terhadap:

1. Kewenangan memutuskan ada pada tingkat Desa, sehingga terjadi:
 - a. Pergeseran kewenangan dari Pemerintahan kabupaten/kota kepada Pemerintahan desa
 - b. Peningkatan volume perumusan peraturan perundang-undangan berupa Peraturan Desa, Peraturan Kepala Desa, dan Keputusan Kepala Desa.
2. Adanya pembiayaan yang diberikan Kabupaten/Kota kepada Desa dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan tersebut, sehingga terjadi:
 - a. Pergeseran anggaran dari pos perangkat daerah kepada pos pemerintahan desa
 - b. Adanya program pembangunan yang bisa mengatasi kebutuhan masyarakat Desa dalam skala Desa.
3. Adanya prakarsa dan inisiatif pemerintahan desa dalam mengembangkan aspek budaya, ekonomi, dan lingkungan hidup di wilayahnya sesuai ruang lingkup kewenangan yang diserahkan.

Adanya prakarsa dan kewenangan memutuskan oleh Pemerintahan Desa sesuai kebutuhan masyarakat Desa, sehingga keterlibatan seluruh stakeholders (Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Kemasyarakatan, dan masyarakat desa) dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan semakin lebih maksimal. Bila semua kebutuhan lokal dapat diatasi oleh pemerintah desa, diharapkan akan semakin meningkat partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan program-program pemerintah.

2.3. Kajian tentang Bencana

2.3.1. Pengertian Bencana

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yaitu bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Definisi bencana (disaster) menurut WHO (2002) adalah setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala

tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena. Penanggulangan bencana atau lebih dikenal dengan sebutan Manajemen bencana. UU No. 24 Tahun 2007 mendefinisikan manajemen bencana adalah suatu proses dinamis, berkelanjutan dan terpadu untuk meningkatkan kualitas langkah-langkah yang berhubungan dengan observasi dan analisis bencana serta pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, peringatan dini, penanganan darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi bencana.

2.3.3. Jenis Jenis Bencana

Secara umum, kita mengetahui terdapat dua jenis bencana yakni bencana alam dan non alam. Tetapi, Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana menjelaskan berdasarkan penyebab bendananya jenis bencana di Indonesia dibedakan ke dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu:

1. Bencana alam, adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa alam. Contohnya gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, dan tanah longsor.
2. Bencana non alam, merupakan bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa non alam antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
3. Bencana sosial, adalah bencana yang diakibatkan oleh perilaku manusia dalam berinteraksi sesamanya yang meliputi konflik sosial antar kelompok, antar komunitas, hingga terorisme.

2.3.4. Konsep Kesiapsiagaan

Menurut UU No. 24 Tahun 2007 kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang perlu guna dan berdayaguna. Ada 5 (lima) parameter dalam kesiapsiagaan, yaitu:

- 1) Pengetahuan dan Sikap

Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di tempat yang rentan dengan bencana.

- 2) Kebijakan dan Panduan

Kebijakan kesiapsiagaan bencana alam sangat penting dan merupakan upaya konkrit untuk melaksanakan kegiatan siaga bencana. Kebijakan yang signifikan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan meliputi pendidikan publik, emergency planning, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya, termasuk organisasi pengelola, SDM dan fasilitas-fasilitas penting untuk kondisi darurat bencana.

3) Rencana Tanggap

Darurat Rencana ini menjadi bagian yang penting dalam kesiapsiagaan, terutama berkaitan dengan evakuasi, pertolongan, dan penyelamatan agar korban dapat diminimalkan. Upaya ini sangat krusial, terutama pada saat terjadi bencana dan hari-hari pertama setelah bencana sebelum bantuan dari pihak luar datang.

4) Sistem Peringatan Dini

Sistem ini meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana. Dengan peringatan bencana ini, dapat dilakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi korban jiwa, harta benda dan kerusakan lingkungan. Untuk itu diperlukan latihan dan simulasi, apa yang harus dilakukan ketika mendengar peringatan, kemana dan bagaimana harus menyelamatkan diri dalam waktu tertentu, sesuai dengan lokasi dimana sedang berada pada saat terjadi bencana.

5) Mobilisasi Sumber

Sumber daya yang tersedia, baik SDM, maupun pendanaan dan sarana-prasarana penting untuk keadaan darurat merupakan potensi yang dapat mendukung atau sebaliknya menjadi kendala dalam kesiapsiagaan bencana alam.

2.3.5. Tujuan Penanggulangan Bencana

Sebagaimana didefinisikan dalam UU 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, penyelenggaraan Penanggulangan Bencana adalah: serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.

Tujuan penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, risiko, dan dampak bencana

2.3.6. Dasar Hukum Penanggulangan Bencana

- 1) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 232. Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non pemerintah dalam Penanggulangan Bencana.
- 5) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- 6) Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana no.11 tahun 2008 tentang Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana
- 7) Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana, Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, no.4 tahun 2008.
- 8) Pedoman Penyiapan Rencana Tindak Darurat, Direktorat Jenderal Pengairan 30 Juli 1998.
- 9) Peraturan Menteri PUPR Nomor 13 /Prt/M/2015 tentang Penanggulangan Darurat Bencana

2.4. Kajian tentang Mitigasi

2.4.1. Definisi Mitigasi

Dalam KBBI mitigasi diartikan sebagai menjadikan berkurang kekasaran atau kesuburannya, juga diartikan sebagai tindakan mengurangi dampak bencana. Sehingga apapun usahanya jika diniatkan sebagai pengurangan bencana maka itu dinamakan mitigasi. Sedangkan dalam Pasal 1 ayat 6 tentang Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi

risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Dikutip dari situs kementerian sosial, mitigasi bencana memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

1. Mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana, seperti korban jiwa, kerugian ekonomi, dan kerusakan sumber daya alam
2. Sebagai landasan perencanaan pembangunan
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi serta mengurangi risiko bencana.

2.4.2. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana adalah langkah untuk mengurangi resiko dari dampak bencana terhadap masyarakat pada area yang rawan bencana, baik berupa bencana alam, bencana ulah manusia maupun bencana yang disebabkan oleh dua belah pihak, yakni alam dan manusia. Ada empat hal penting yang perlu diperhatikan dalam mitigasi bencana, diantaranya:

1. Tersedianya informasi dan peta kawasan rawan bencana untuk tiap kategori bencana
2. Sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana
3. Mengetahui apa yang perlu dilakukan dan dihindari serta cara penyelamatan diri jika bencana terjadi sewaktu-waktu dan pengaturan
4. Penataan kawasan rawan bencana untuk mengurangi ancaman bencana. Pertimbangan dalam Menyusun Program Mitigasi (khususnya di Indonesia) diantaranya:

1. Mitigasi bencana harus diintegrasikan dengan proses pembangunan
2. Fokusnya bukan hanya dalam mitigasi bencana tapi juga pendidikan, pangan, tenaga kerja, perumahan bahkan kebutuhan dasar lainnya.
3. Sinkron terhadap kondisi sosial, budaya serta ekonomi setempat
4. Dalam sektor informal, ditekankan bagaimana meningkatkan kapasitas masyarakat untuk membuat keputusan, menolong diri sendiri dan membangun sendiri.
5. Menggunakan sumber daya lokal (sesuai dengan prinsip desentralisasi)
6. Mempelajari pengembangan konstruksi rumah yang aman bagi golongan

masyarakat kurang mampu, serta pilihan subsidi biaya tambahan dalam membangun rumah.

7. Mempelajari teknik merombak (pola dan struktur) pemukiman.
8. Mempelajari tata guna lahan untuk melindungi masyarakat yang tinggal di daerah rentan bencana dan kerugian, baik secara sosial, ekonomi, maupun implikasi politik
9. Mudah dimengerti dan diikuti oleh masyarakat.

2.4.3. Jenis Mitigasi Bencana

Tujuan mitigasi sendiri adalah mengurangi dampak yang akan timbul akibat terjadinya bencana, baik berupa meminimalisir kematian, luka-luka, cedera maupun bahaya yang akan dihadapi saat bencana itu muncul, serta meminimalisir kerugian baik berupa materi maupun infrastruktur. Mitigasi dibagi menjadi 2 jenis, yakni mitigasi struktural dan mitigasi non struktural.

1. Mitigasi Struktural

Mitigasi struktural merupakan upaya dalam meminimalkan bencana dengan membangun berbagai prasarana fisik menggunakan teknologi. Misalnya dengan membuat waduk untuk mencegah banjir, membuat alat. pendeteksi aktivitas gunung berapi, menciptakan early warning sistem untuk memprediksi gelombang tsunami, hingga membuat bangunan tahan bencana atau bangunan dengan struktur yang direncanakan sedemikian rupa sehingga mampu bertahan dan tidak membahayakan para penghuninya jika bencana terjadi sewaktu-waktu.

2. Mitigasi Non Struktural

Mitigasi non struktural merupakan suatu upaya dalam mengurangi dampak bencana melalui kebijakan dan peraturan. Contohnya, UU PB atau UndangUndang Penanggulangan Bencana, pembuatan tata ruang kota, atau aktivitas lain yang berguna bagi penguatan kapasitas warga

2.5. Kajian tentang Banjir

2.5.1. Pengertian Banjir

Banjir adalah dimana suatu daerah dalam keadaan tergenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar (Ramli. 2010:98). Biasanya banjir terjadi karena adanya peningkatan volume air di suatu badan air seperti sungai dan danau, sehingga menjebol bendungan atau air keluar dari batasan alaminya sehingga merendam daratan.

2.5.2. Jenis-jenis Banjir

Jenis-jenis banjir dalam buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional (2018: 75) terdapat beberapa jenis banjir, diantaranya :

- a) Banjir Air Sungai merupakan banjir yang disebabkan oleh meluapnya air sungai.
- b) Banjir Air Danau merupakan banjir yang disebabkan oleh meluapnya air danau.
- c) Banjir merupakan banjir di daerah permukaan rendah akibat hujan yang turun secara terus menerus. Banjir muncul secara tiba-tiba yang dikarenakan banyaknya air yang ada di suatu tempat. Banjir terjadi akibat penjumlahan air yang berada di wilayah tersebut yang berlangsung secara cepat, sehingga tanah tidak mampu lagi untuk menyerap air.
- d) Banjir Lumpur adalah peristiwa penyemburan lumpur panas dari dalam perut bumi menuju permukaan bumi.
- e) Banjir Missoula adalah banjir yang bersifat periodik dan terjadi di wilayah Amerika Serikat. Banjir ini terjadi pada musim dingin dan musim semi.
- f) Banjir Laut Pasang atau Banjir Rob adalah banjir yang terjadi antara lain akibat pasangannya air laut, adanya badai atau gempa bumi seperti tsunami.

2.5.3. Faktor Penyebab Banjir

Menurut Ramli (2010: 99) terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan banjir, diantaranya:

- a) Curah hujan tinggi yang menyebabkan debit air sungai lebih besar dari biasanya bahkan bisa melebihi kapasitas sungai.
- b) Pengaruh fisiografi/geofisik sungai seperti bentuk sungai, fungsi daerah kemiringan sungai, geometrik hidrolis (bentuk penampang seperti lebar, kedalaman, potongan memanjang, material dasar sungai), lokasi sungai dan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya banjir.
- c) Topografi dapat mengalirkan air dari daerah yang tinggi ke daerah yang lebih rendah. Daerah-daerah dataran rendah atau cekungan, merupakan salah satu karakteristik wilayah banjir atau genangan.
- d) Permukaan tanah lebih rendah dibandingkan permukaan air laut karena diakibatkan konsolidasi lahan, beban bangunan terlalu berat, pengambilan air tanah yang berlebihan dan pengerukan di sekitar pantai.

- e) Banyak pemukiman yang di bangun pada dataran sepanjang sungai yang seharusnya dataran banjir dibebaskan dari pembangunan.
- f) Aliran sungai tidak lancar akibat banyaknya sampah serta bangunan di pinggir sungai sehingga alir menghambat aliran air dan memperdangkal permukaan sungai.
- g) Kurangnya tutupan lahan di daerah hulu sungai dan di daerah aliran sungai (DAS), karena banyaknya alih fungsi lahan sehingga kurangnya vegetasi menyebabkan terjadi erosi yang berlebihan dan terjadinya sedimentasi yang berlebihan sehingga mengurangi kapasitas sungai.
- h) Perencanaan sistem pengendalian banjir tidak tepat, sistem pengendalian yang tidak tepat bahkan dapat menambah kerusakan saat banjir.
- i) Kerusakan bendungan dan bangunan pengendali banjir, penelitian yang kurang memadai menimbulkan kerusakan dan akhirnya tidak berfungsi dapat meningkatkan banjir lebih besar.

2.5.4. Dampak Banjir

- a) Merusak Sarana dan prasarana (rumah, mobil, gedung, harta benda, dll) dan untuk mengganti atau memperbaikinya memerlukan biaya
- b) Melumpuhkan jalur transportasi dan komunikasi, banjir dapat melumpuhkan transportasi karena menggenang jalur yang dipakai, dan banjir dapat melumpuhkan komunikasi karena saat ini masyarakat sangat bergantung pada internet dan listrik, sedangkan jika terjadi banjir, sarana dan prasarana yang mendukung komunikasi akan rusak.
- c) Membuat terhentinya aktivitas manusia karena manusia akan kesulitan untuk beraktifitas dalam keadaan banjir.
- d) Mencemari lingkungan seperti lingkungan menjadi kotor dan dapat menyisakann banyak lumpur.
- e) Banjir dapat menyebabkan erosi dan memicu timbulnya bencana lain.

2.6. Kajian tentang Penyuluhan Sosial

2.6.1. Definisi Penyuluhan Sosial

Penyuluhan sosial adalah suatu proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh sosial baik secara lisan, tulisan maupun peragaan kepada khalayak sasaran sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

Kegiatan penyuluhan sosial diperlukan sebagai gerak awal memiliki tujuan disamping sebagai salah satu tahapan pengkondisian masyarakat, juga untuk meminimalisir terjadinya resiko kesenjangan sosial dalam masyarakat antara yang menerima bantuan langsung dengan yang tidak menerima bantuan. Penyuluhan sosial dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman seluruh stakeholder yaitu pemerintah dan masyarakat dan untuk tahu, mau dan bisa berperan serta dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

2.6.2. Teknik Penyuluhan Sosial

1. Berbicara/berkomunikasi, yaitu kemampuan seorang penyuluh berbicara dengan baik di depan umum dan mampu mengkomunikasikan materi yang disampaikan kepada kelompok sasaran sesuai dengan makna yang sesungguhnya. Seorang penyuluhan harus mampu menampilkan figur seorang narator dan dapat mempengaruhi kelompok sasaran.
2. Memotivasi, yaitu kemampuan memberikan dorongan dan mempengaruhi semangat dan kemaunan kelompok sasaran sehingga mau melaksanakan apa yang disampaikan.
3. Penyajian Materi, yaitu kemampuan untuk menyampaikan dan mengemas materi secara sistematis sehingga menjadi jelas dan menarik bagi kelompok sasaran.
4. Pemilihan dan penggunaan alat bantu, yaitu kemampuan untuk dapat menentukan dan memanfaatkan atau menggunakan alat bantu penyuluhan yang sehingga dapat mendukung penyampaian materi yang disajikan, seperti, infocus, alat peraga, gambar dan lain-lain.
5. Timing, yaitu kemampuan untuk mengatur atau menyusun jadwal serta mengatur waktu pelaksanaan penyuluhan sehingga penyampaian materi keseluruhan dapat terlaksana dan kelompok sasaran tidak merasa bosan.
6. Focus yaitu kemampuan untuk memusatkan materi penyuluhan sehingga terkait dengan permasalahan yang sesungguhnya.
7. Diferensia, yaitu kemampuan untuk menganalisis masalah dari berbagaisudut pandang yang berbeda sehingga seorang penyuluh memiliki pemahaman yang luas dan objektif terhadap masalah tersebut, bukan pemahaman yang sempit dalam melihat masalah tersebut.

8. *Partialization*, yaitu kemampuan untuk memilih-milah masalah sehingga mudah dipahami menjelaskan dan mudah memahami. Ini penting dilakukan oleh seorang penyuluh sehingga kelompok sasaran mudah menangkap apa pesan yg sesungguhnya, bagaimana melakukannya tetapi tidak menjadi membingungkan.
9. *Evaluasi*, yaitu kemampuan untuk menilai sejauh manakeberhasilan penyuluhan yang sudah dilakukan. Apakah kelompok sasaran dapat memahami, mengerti dan menangkap makna sesungguhnya yang disampaikan.
10. *Negosiasi*, yaitu kemampuan untuk melakukan loby atau transaksi dengan berbagai pihak yg terkait dengan penyuluhan dalam rangka mewujudkan suatu maksud dan tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai.
11. *Orator*, yaitu kemampuan utk berbicara di depan umum. Berbicara didepan umum bukanlah suatu hal yang mudah bagi seorang yang belum berpengalaman.
12. *Need Assessment*, yaitu kemampuan untuk memahami dan menganalisis kebutuhan kelompok sasaran untuk dijadikan sebagai bahan materi dalam proses penyuluhan. Kemampuan seperti ini perlu dilakukan sehingga apa yang kita sampaikan dan bicarakan dapat berkaitan langsung dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat tersebut, dan solusinya dapat ditemukan.
13. *Perencanaan Penyuluhan*, yaitu kemampuan untuk menyusun atau mengatur kegiatan penyuluhan sehingga dapat berjalan lancar. Kadangkadang ada orang menganggap bahwa perencanaan penyuluhan merupakan hal yg gampang dan tidak perlu dipersiapkan. Namun, kenyataan perencanaan penyuluhan adalah sulit.

2.7. Intervensi Pekerja Sosial Komunitas

2.7.1 Pengertian Intervensi

Intervensi merupakan sebuah upaya untuk membantu manusia dalam menangani permasalahan yang ada di internal dan eksternal yang menyebabkan orang tidak dapat menjalankan peranan sosialnya dengan baik.²⁵ Intervensi secara umum merupakan suatu upaya mencampuri, mempengaruhi, bahkan mengendalikan pihak lain dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan tertentu

terhadap pihak yang di intervensi.²⁶ Metode intervensi bisa diartikan sebagai sesuatu cara ataupun strategi dalam memberikan dorongan kepada masyarakat (individu, kelompok, masyarakat) guna meningkatkan kesejahteraan dan mengembalikan keberfungsian sosialnya agar individu bisa mandiri dalam melakukan kesehariannya. Dalam intervensi komunitas menyangkut sebagian aspek ialah *transfer of value, transfer of skill, dan transfer of knowledge*.. Adapun hal yang harus dipersiapkan dari seorang peksos meliputi 3 hal yaitu: 1) *Knowledge* (pengetahuan) seorang pelaku perubahan dalam prakteknya memiliki sebuah pemahaman yang baik dalam konsep kesejahteraan sosial. 2) *Skill* (keterampilan) seorang pelaku perubahan mampu mempraktikkan pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki kedalam praktek di masyarakat. 3) *Value* (nilai) seorang pelaku perubahan memiliki nilai yang di bawa dan nilai-nilai yang dibawa merupakan nilai yang menyangkut pada moral dan kebaikan.

2.7.2. Definisi COCD (*Community Organization Community Development*)

Community Organization adalah suatu proses untuk memelihara keseimbangan antara kebutuhan-kebutuhan sosial dengan sumber-sumber kesejahteraan sosial dari suatu masyarakat tertentu atau suatu bidang kegiatan tertentu (Arthur Dunham, 1958). *Community Work* adalah suatu proses membantu masyarakat untuk memperbaiki masyarakatnya melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama (Alan Tveetrees, 1999). Masyarakat dalam konteks pengembangan dan pengorganisasian, diartikan sebagai sebuah 'tempat bersama' yakni sebuah wilayah geografi yang sama (Mayo, 1998), misalnya RT,RW,kampung di pedesaan, perumahan di perkotaan.

2.7.3. Fungsi COCD (*Community Organization Community Development*)

Pengembangan dan pengorganisasian masyarakat memiliki fungsi antara lain:

1. Untuk memperoleh data dan fakta sebagai dasar untuk menyusun perencanaan dan melakukan tindakan yang sehat
2. Memulai mengembangkan dan merubah program dan usaha-uasha kesejahteraan untuk memperoleh penyesuaian yang lebih baik antara sumber-sumber dan kebutuhan
3. Meningkatkan standar pekerjaan sosial untuk meningkatkan efektifitas kerja dari lembaga-lembaga

4. Meningkatkan dan memberikan fasilitas interelasi dan meningkatkan koordinasi antara organisasi, kelompok dan individu-individu yang terlibat dalam program dan usaha kesejahteraan sosial
5. Mengembangkan pengertian umum dari masalah, kebutuhan dan metode pekerjaan sosial
6. Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktifitas kesejahteraan sosial

Disisi lain, tujuan utama dari pengembangan dan pengorganisasian masyarakat adalah untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada partisipasi sosial.

BAB III PROFIL DESA

3.1. Latar Belakang

Latar belakang dari Desa Campaka, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut adalah sebagai berikut :

3.1.1. Nama Desa

Desa Campaka terletak di Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

3.1.2. Sejarah

Campaka adalah nama sebuah desa di kecamatan Malangbong, kabupaten Garut. Nama desa ini hampir serupa dengan nama pohon cempaka. Berdirinya desa indah dan asri yang menyimpan banyak memori ini tak luput dari jasa para pejuang yang berada di dalamnya. Mereka gigih dan bekerja sama tanpa pamrih, hanya berharap rida dari Allah yang Maha Asih. Tak peduli seberapa banyak yang telah dikorbankan, karena tujuan utamanya yaitu membangun sebuah tempat yang nyaman dan tenteram. Sebelum Campaka lahir, daerah yang sekarang kita tinggal ini merupakan bagian dari desa Malangbong yang kemudian dimekarkan menjadi desa Campaka. Lalu dikarenakan banyaknya latar belakang yang muncul, tujuh orang tokoh penting di balik lahirnya desa Campaka yaitu: Pak Achmad Zafar, Aki Abib, Mayor Sulaiman, Pak Mamad Mulyana, Pak Ojo. Pak Emod, dan Ibu Titim berinisiatif untuk memekarkan kembali desa melahirkan desa baru; yaitu Campaka. Campaka, sehingga Untuk menjadikan Campaka benar-benar ada dan diakui negara tidak semudah membalikkan telapak tangan. Terjadi banyak pertarungan dan perdebatan, tak urung membuat perselisihan hingga pertengkaran. Keringat panas dan dingin membaaur menjadi satu kesatuan, desahan napas tak bisa lagi dielakkan, letih dan lesu merupakan konsekuensi yang dirasakan.

Hal tersebut dibuktikan karena warga masyarakat bagian utara wilayah ini (Campaka) menginginkan jika pusat desa berada di kampung Cikadu, karena letaknya yang berada di tengah-tengah. Namun, hal itu tak dapat direalisasikan karena kampung Cikadu letaknya kurang strategis, di mana banyak yang harus diperhitungkan saat itu. Salah satunya angkutan tak bisa masuk ke kampung

Cikadu karena belum ada jalan 'beureum' (jalan desa) yang bisa digunakan kendaraan beroda empat. Pria kelahiran Garut ini memulai pendidikannya di MI Annur 4 Pasirbaros, dilanjut ke MT's Annur 1 Malangbong kemudian PGA N Cijerah Bandung. Tak berhenti di situ, pria yang lahir pada tanggal 12 November 1969 ini melanjutkan pendidikan tingginya di UIN Bandung. Beliau kuliah di sana tanpa melalui testing karena memiliki IP di atas 7,5. Perjalanan karier beliau dimulai ketika merantau ke Jakarta untuk berjualan pakaian. Tak tanggung-tanggung, beliau di perantauan bertahan selama 25 tahun, dari 1990-2015. Namun, meski demikian beliau tetap aktif berorganisasi di kampung halaman.

Sekitar tahun 2004 beliau didorong oleh masyarakat sekitarnya untuk menjadi ketua BPD (badan permusyawaratan/pengawas desa), beliau menjabat selama kurang lebih 2 periode. Tak hanya itu, beliau pun merangkap/memegang kepemudaan (karang taruna) yang ada di kampung Andir, juga memegang grup Voly METEOR (singkatan dari mencari teman olahraga). Pada tahun 2015, beliau menyalonkan diri sebagai kepala desa, dan mendapat respons yang cukup baik, terbukti dengan mendapatkan suara terbanyak dalam pemilihan kades tersebut. Tahun 2021 beliau kembali menyalonkan diri menjadi kepala desa, dan kembali dipercaya untuk menerima amanah yang berat dari rakyat, menjadi kepala desa yang jujur dan bijaksana tanpa membedakan antara rakyat yang satu dengan rakyat lainnya.

3.1.3. Kondisi Geografis

Desa Campaka merupakan salah satu desa di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Desa Campaka memiliki luas wilayah keseluruhan 331 Ha, luas wilayah terbagi luas pesawahan 80, 704 Ha, Luas Ladang 110. 200 Ha, Luas Hutan 102, 885 Ha, luas daerah Pemukiman 37, 211 Ha. Desa Campaka yang terdiri dari 3 Dusun, 8 RW dan 36 RT. Secara Keseluruhan berikut gambaran peta Desa Campaka Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Peta Desa Campaka
Sumber : profil Desa Campaka

Desa Campaka berbatasan dengan wilayah lain, berikut ini penjabaran dari setiap Batasan Desa Campaka :

Tabel 3.1. Batasan Geografis Desa Campaka

No.	Batas Wilayah	Daerah
1.	Sebelah Utara	Desa Campaka
2.	Sebelah Timur	Wilayah Kehutanan
3.	Sebelah Barat	Desa Mekar Mulya
4.	Sebelah Selatan	Desa Cinagara - Cikarang

Tabel diatas menunjukkan bahwa Desa Campaka terletak diantara 4 desa yang berada di Kecamatan Malabong. Adapun batas-batas dari Desa Campaka Kecamatan Malabong Kabupaten Garut diantaranya batas wilayah sebelah Utara yaitu Desa Campaka, batas wilayah Timur yaitu Wilayah Kehutanan, batas wilayah Sebelah Barat yaitu Desa Mekar Mulya, dan batas wilayah Sebelah Selatan yaitu Desa Cinagara dan Cikarang.

Melihat kondisi geografis desa Campaka juga dapat dilihat dari orbitasi desa menuju pusat pemerintah kecamatan, maupun ibu kota kabupaten. Berikut table orbitasi Desa Campaka berdasarkan jarak dan waktu tempuh :

Tabel 3.2. Orbitasi Desa Campaka

Menuju Pusat Pemerintahan	Jarak	Waktu
Kecamatan	3,2 KM	9 Menit
Kabupaten	112 KM	3 Jam 19 Menit
Ibukota Provinsi Jawa Barat	73 KM	1 Jam 50 Menit

Tabel diatas dapat dilihat bahwa jarak tempuh menuju Kecamatan Malabong adalah 3,2 KM dengan waktu tempuh sekitar 9 menit akses jalan

yang cukup baik. Jarak tempuh menuju Kabupaten Garut adalah 112 KM dengan melewati jalan beraspal dengan membutuhkan waktu tempuh sekitar 3 jam 19 menit. Selanjutnya menuju Ibukota Provinsi Jawa Barat yaitu 73 KM dengan membutuhkan waktu tempuh sekitar 1 Jam 50 Menit.

3.1.4. Perkembangan Masyarakat

Masyarakat Desa Campaka merupakan desa berkembang, faktor perekonomian dan tingkat kesejahteraan pada Desa Campaka cukup memadai. Seperti mayoritas masyarakat merupakan petani dan pedagang mengingat faktor tingkat pendidikan yang cukup rendah

3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat

3.2.1. Karakteristik Demografi

Jumlah penduduk desa Campaka sebanyak 6.876 jiwa dengan jumlah 1.810 Kartu Keluarga (KK). Adapun jumlah penduduk Perempuan 3.279 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki sebanyak 3.597 jiwa. Informasi mengenai jumlah penduduk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu sehingga dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan sosial lainnya.

3.2.2. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi digunakan untuk melihat komposisi sektor ekonomi di suatu wilayah. Desa Campaka mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh harian lepas sapu ijuk dan pengerajin pandai besi yang memperoleh penghasilan per hari dan per bulan. Selain itu terdapat beberapa profesi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Campaka seperti petani, PNS, dan wirausaha.

3.2.3. Kondisi Perumahan

Kondisi perumahan di Desa Campaka beranekaragam baik rumah permanen atau rumah semi permanen. Pemukiman masyarakat cukup jauh dari jalan raya, namun mayoritas sudah termasuk jenis rumah permanen. Berbeda masyarakat di beberapa kampung yang masuk ke jalan kecil dengan akses jalan sudah diaspal.

Berdasarkan hasil asesmen praktikan, hanya beberapa kampung saja yang termasuk padat penduduk karena selebihnya pemukiman penduduk terbilang cukup luas dengan banyak lahan pertanian yang sekitar lingkungannya. Rumahrumah yang dalam kondisi tidak layak sudah mendapatkan bantuan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dari Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

3.2.4. Tingkat Pendapatan Penduduk

Sistem pengelompokan dalam masyarakat adalah perbedaaan kelompok masyarakat ke dalam beberapa kelompok atau lapisan yang bertingkat yang pada umumnya dilihat dari kondisi perekonomian dan kekuasaan atau jabatan yang mereka punya. Pengelompokan masyarakat di bedakan menjadi tiga yaitu kelompok masyarakat kelas atas, kelompok masyarakat kelas menengah, dan kelompok masyarakat kelas bawah. Sistem pengelompokan dalam masyarakat di Desa Sirnajayai tidak terlalu nampak, hal ini disebabkan karena masyarakat dapat berbaur dengan baik dan tidak ada batasan diantara mereka baik dalam berinteraksi maupun pergaulan sehingga suasana yang ditimbulkan adalah keharmonisan serta kerukunan diantara masyarakat. Pengelompokan di masyarakat sebatas pengelompokan secara administratif yaitu pengelompokan berdasarkan wilayah seperti rukun warga dan rukun tetangga, kelompok dasawisma, kelompok pengajian dan lainnya.

3.2.5. Struktur kepemimpinan

Struktur kepemimpinan Desa Campaka dipimpin oleh seorang kepala Desa beserta perangkat desa. Jumlah perangkat desa yaitu 11 orang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris, Kepala Seksi pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Seksi Pelayanan, Kepala Seksi Tata Usaha dan Umum, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Perencanaan.



Gambar 4.1. Struktur Pemerintah Desa Campaka

Berdasarkan gambar diatas, Desa Campaka dipimpin oleh Bapak Ade Kamaludin sebagai Kepala Desa dengan dibantu oleh perangkat dan aparat desa lainnya untuk menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembungunan desa, dan pemberdayaan Masyarakat desa Campaka.

3.2.6. Sistem Nilai Budaya

Sistem nilai budaya merupakan sistem yang ada di masyarakat dilaksanakan selama bertahun-tahun dan menjadi suatu pola nilai-nilai dan norma-norma yang melekat di masyarakat. Desa Campaka memiliki nilai budaya yang lekat dan masih dilaksanakan hingga saat ini. Berikut merupakan budaya yang masih dilesatarakan hingga saat ini di Desa Campaka:

a. Beas Perelek

Beas Perelek merupakan salah satu budaya lokal yang masih melekat di masyarakat desa khususnya di Desa Sirnajaya. Masyarakat melakukan tradisi jimpitan yakni iuran sukarela berupa uang maupun beras yang dikumpulkan melalui petugas atau warga yang telah ditunjuk.

b. Pengajian

Pengajian yang dilakukan di Desa Campaka dilaksanakan di masing-masing Rukun Tetangga (RT) yang dilaksanakan di setiap

masjid/mushola yang ada di desa dilakukan seminggu sekali, sedangkan pengajian tingkat desa

dilakukan sebulan sekali. Pengajian rutin dilakukan ibu–ibu dan bapak–bapak. Partisipasi masyarakat dalam melakukan pengajian cukup tinggi karena sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan di Desa Campaka. Kegiatan pengajian yang dilakukan secara terjadwal juga dapat dilakukan saat ada perayaan seperti pengajian untuk keberangkatan jamaah umrah/haji, khatam al-quran, lahiran, kematian, dan juga perayaan besar agama islam.

c. Botram

Budaya sunda yang melekat pada masyarakat Desa Campaka selanjutnya adalah botram, yang mana tradisi ini merupakan tradisi berkumpul untuk makan bersama dan saling berbagi yang dilakukan oleh masyarakat sunda dengan. Suasana kekeluargaan dan kebersamaan sangat kental dalam tradisi ini. Menghubungkan sanak saudara, sahabat, dan memperkuat komunitas. Botram biasa dilakukan dimana pun, bisa di balai warga, masjid, rumah warga, kebun, sawah dan tempat lain yang biasa digunakan untuk tempat berkumpul.

3.2.7. Sistem Pengelompokan dalam Masyarakat

Sistem pengelompokan masyarakat di Desa Campaka terbagi menjadi beberapa kelompok, yakni pengelompokan sosial berdasarkan kegiatan rutin di masyarakat, organisasi masyarakat, kelompok olahraga, wilayah tempat tinggal, pekerjaan, dan suku berikut pengelompokan dalam Masyarakat Desa Campaka sebagai berikut:

1) Kegiatan Rutin Masyarakat

Sistem pengelompokan di Desa Campaka berdasarkan kegiatan rutin masyarakat, seperti kelompok pengajian rutin RT dan RW yang dilaksanakan sekali dalam seminggu, kelompok posyandu yang dilaksanakan setiap hari kamis pada malam hari, kelompok posyandu yang dilaksanakan dalam sebulan, kelompok ronda malam yang dilaksanakan secara bergiliran setiap malamnya, kelompok kegiatan arisan, kegiatan bersih desa, bersih kampung, dan bersih parit.

2) Organisasi Masyarakat

Pengelompokan masyarakat di Desa Campaka juga dapat dilihat dengan adanya beberapa organisasi-organisasi yang bersumber dari masyarakat, seperti Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pos Layanan Terpadu (Posyandu), Wanita Kelompok Tani (WKT).

3) Kelompok Olahraga

Pengelompokan masyarakat di Desa Campaka berdasarkan kegiatan olahraga cukup banyak ditemui, seperti kelompok senam, kelompok olahraga boal voly, kelompok olahraga bulu tangkis, dan kelompok olahraga tenis meja.

4) Wilayah Tempat Tinggal

Pengelompokan masyarakat berdasarkan wilayah tempat tinggal di Desa Campaka dapat digambarkan sesuai dengan Dusun, Rukun Tetangga (RT), dan Rukun Warga (RW). Desa Campaka terdiri dari 3 Dusun dan 8 RW.

3.2.8. Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Pelayanan Kesejahteraan Sosial merupakan upaya untuk mencapai keberfungsian sosial bagi individu maupun masyarakat. Desa Campaka mengelola beberapa sistem pelayanan kesejahteraan sosial yang di berikan terhadap individu, keluarga, maupun masyarakat yang membutuhkan atau mengalami permasalahan sosial baik bersifat pencegahan, pengembangan, maupun rehabilitasi guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau guna memenuhi kebutuhan sehingga masyarakat secara maksimal mampu untuk menjalankan fungsi sosialnya secara memadai. Kegiatan pelayanan tersebut antara lain seperti:

a. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bantuan sosial tunai bersyarat yang diberikan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajiban sebagai penerima manfaat PKH. Persyaratan tersebut berupa kehadiran difasilitas pendidikan dan Kesehatan.

b. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada

KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu. Pada saat ini pencairan BPNT dilakukan dalam bentuk pencairan uang langsung sebesar 200.000 rupiah untuk tiap KPM.

c. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Pos pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Tujuan dari posyandu adalah menurunkan angka kematian bayi, angka kemarian ibu hamil, melahirkan dan nifas, membudayakan NKBS, meningkatkan peranserta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera. Kegiatan posyandu di Desa Campaka dilaksanakan setiap bulan diseluruh RW. Kegiatan yang dilakukan yaitu penimbangan anak, imunisasi, pengecekan kesehatan untu ibu hamil dan lain sebagainya.

d. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD)

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa atau disingkat BLT-DD adalah salah satu bantuan yang diberikan kepada keluarga miskin, tidak mampu dan atau rentan. Besaran bantuan adalah sebesar RP. 200. 000 per bulan untuk satu keluarga.

3.2.9. Kemungkinan Menerima Perubahan

Kemungkinan masyarakat dalam menerima perubahan dalam konteks pengembangan masyarakat dapat terlihat dari sambutan dan antusias masyarakat baik ketika praktikan melakukan kunjungan, kegiatan kumpul warga. Masyarakat menyambut kedatangan praktikan secara terbuka baik untuk kegiatan formal maupun informal, terbuka terhadap perubahan yang akan dilaksanakan bersama masyarakat dengan mencoba memahami apa yang disampaikan praktikan dan bertanya untuk memperjelas apa yang sudah disampaikan. Hal tersebut juga dilatarbelakangi oleh kegiatan yang pada tahun-tahun sebelumnya banyak universitas maupun lembaga pendidikan

yang melaukan KKN ataupun penelitian di desa ini, sehingga ketika ada suatu kegiatan yang membawa perubahan di masyarakat, mereka akan senatiassa menerima dan menyambut baik. Sebagian besar masyarakat juga memberikan persetujuan atas rencana umum kegiatan yang akan dilaksanakan oleh praktikan. Meskipun begitu, terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam teknis pelaksanaannya karena berkaitan dengan sistem nilai budaya yang berkembang dan menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat Desa Campaka.

3.3. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat

3.3.1. Kerjasama Masyarakat

Masyarakat di Desa Campaka dalam kehidupan sehari – harinya terutama hubungan interaksi sosial antar masyarakatnya sangat erat. Banyak kegiatan – kegiatan yang bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi antar warga masyarakat seperti kegiatan pengajian rutin. Hampir di setiap RT memiliki jadwal pengajian rutin yakni pengajian mingguan dan bulanan. Dikarenakan kultur keagamaan di Desa Campaka masih sangat kuat sehingga kegiatan gotong royong dalam rangka membantu tetangga membangun rumah dengan bahu membahu menggotong material yang diperlukan untuk pembangunan jalan, ada yang berjaga – jaga agar jalanan tidak banyak dilintasi sehingga tidak mengganggu, lalu ibu – ibu juga ramai memberikan makanan untuk masyarakat yang bekerja.

3.3.2. Komunikasi Masyarakat

Masyarakat di Desa Campaka sudah dibuktikan terdapat kerjasama yang kuat antar masyarakatnya pada point sebelumnya. Ketika ditanyakan bagaimana komunikasi dalam masyarakatnya tentu saja komunikasi antar warganya sangatlah baik Desa Campaka sangat menjunjung tinggi nilai keagamaan terlihat dengan banyaknya Pondok Pesantren. Nilai kekeluargaan dan penerimaan di Desa Sirnajaya sangat baik, terbukti dengan kedatangan praktikan yang berasal dari berbagai daerah sehingga sedikit sulit untuk berbahasa sunda, namun tetap diterima dengan sangat baik oleh warga masyarakat Desa Campaka.

3.3.3. Keeratan Hubungan Masyarakat

Masyarakat Desa Campaka memiliki hubungan kekeluargaan yang sangat erat antar masyarakat, tetangga bagaikan saudara istilahnya. Ketika masyarakat lain mendapati kesulitan, tetangga pun berdatangan untuk memberikan bantuan. Disuatu daerah tidak semua warganya merupakan warga asli desa tersebut, begitu juga di Desa Campaka. Walaupun terdapat banyak pendatang dari desa ataupun kabupaten lain tetap saja warga tersebut diterima dengan sangat baik. Banyaknya Rukun Warga (RW) yang dipecah kembali menjadi perkampung dan per Rukun Tetangga tetap mengeeratkan hubungan interaksi sosial antar masyarakatnya.

3.3.4. Konflik Masyarakat

Berdasarkan keeratan interaksi yang ada di Desa Campaka maka dapat dikatakan hampir tidak ada konflik yang berarti antar anggota masyarakat Desa Sirnagalih. Hal tersebut terlihat dari adanya kerukunan antar anggota masyarakatnya. Apabila konflik-konflik kecil di masyarakat dapat diselesaikan secara kekeluargaan. Konflik yang terjadi di Desa Sirnagalih biasanya disebabkan oleh perbedaan pendapat antar anggota masyarakat, kesalahpahaman dalam rumah tangga, ataupun hal-hal kecil lainnya.

3.4. Identifikasi Potensi dan Sumber

Hasil pengamatan yang dilakukan pada proses asesmen komunitas yang telah dilaksanakan selama praktikum, dapat diidentifikasi beberapa potensi dan sumber yang dimiliki oleh Desa Campaka. Potensi dan sumber ini selanjutnya menjadi aset desa yang dapat dimanfaatkan untuk Upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Adapun potensi dan sumber tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Potensi dan Sumber

No	Potensi dan sumber	Keterangan
1.	Potensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) 2. Kelompok Wanita Tani (KWT) 3. Kader Posyandu 4. Pengerajin Sapu Ijuk 5. Pandai Besi 6. Karang Taruna 7. Bidan Desa 8. Badan Usaha Desa (Bumdes) 9. RT/RW 10. Bintara Pembina Desa (Babinsa) 11. Bintara Pembinaan Masyarakat (Babinmas)
2.	Sumber Alamiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan Pertanian 2. Perkarangan Hidroponik 3. GOR 4. Posyandu 5. Madrasah dan Masjid 6. Lapangan Voli 7. Aula Desa
3.	Sumber Non Material	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arisan PKK 2. Beas Perelek 3. Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)
No	Potensi dan Sumber	Keterangan
4.	Alamiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan Pertanian 2. Lahan Perkebunan 3. Hutan Lindung

3.5. Identifikasi Masalah

Pada hari rabu, 08 november 2023 para praktikan telah melakukan *methodology of participatory assessment (MPA)* bersama masyarakat di Aula Desa Campaka. Praktikan kemudian mengelompokkan masalah menjadi beberapa isu, seperti lingkungan, kesehatan, pemberdayaan, bencana, dan jaminan serta perlindungan.

3.5.1. Permasalahan Sosial yang Tampak

Setelah melakukan Assesmen dengan *methodology of participatory assessment (MPA)*, Praktikan Menemukan permasalahan sosial yang tampak yaitu :

Tabel 3.4. Permasalahan Desa Campaka

NO	Jenis Permasalahan	Masalah
1	Jaminan Sosial	a. Kepesertaan BPJS PBI b. Bantuan Sosial yang tidak tepat sasaran
2	Pemberdayaan Sosial	a. Terhambatnya produktivitas KPM PKH dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga b. Pengelolaan hidroponik oleh KWT
3	Lingkungan	a. Membuang sampah sembarangan b. Pengelolaan sampah c. Tidak ada bank sampah d. Tidak ada TPS
4	Bencana	a. Tidak ada jalur evakuasi b. Kurangnya pemahaman Masyarakat terhadap mitigasi dan kesiapsiagaan bencana

3.5.2. Identifikasi Upaya yang dilakukan

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintahan desa dalam menangani isu kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana hingga saat ini yaitu hanya sebatas peringatan secara verbal, di Desa Campaka hingga saat ini belum memiliki Satgas (Satuan Tugas) bencana, dimana ketika terjadinya bencana masyarakat masi kebingungan dalam menanganinya. Pemerintahan Desa Campaka belum melakukan sosialisasi terkait dengan kesiapsiagaan maupun pencegahan dalam kebencanaan, hal itu menyebabkan kurangnya pemahaman dari masyarakatnya sendiri terkait dengan kebencanaan.

3.5.3. Identifikasi Hasil yang telah dicapai

Upaya yang dilakukan oleh pemerintahan desa beserta masyarakat desa Campaka pada permasalahan kebencanaan ini dianggap kurang maksimal, karena kurangnya pemahaman dan informasi kepada masyarakat terkait dengan penanggulangan bencana, lalu ketika terjadinya bencana di Desa Campaka ini seringkali masyarakat beserta pemerintah desa kebingungan akan tahapan tahapan apasaja yang harus dilakukan.

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTIKUM

4.1. Inisiasi Sosial

Tahap pertama dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Campaka dimulai dengan tahap Inisiasi Sosial. Inisiasi Sosial merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi (*Trust Building*) dan dukungan sosial dari masyarakat serta membangun kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat, serta membangun akses dengan berbagai *stakeholder* yang ada di masyarakat. Teknik Pekerjaan Sosial ini melibatkan berbagai masyarakat agar praktikan diterima dan membaur dengan masyarakat. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan sumber dan potensi kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Inisiasi Sosial dalam Praktikum Komunitas dilaksanakan mulai pada tanggal 1 - 4 November 2023 dengan sasaran yaitu Kepala Desa Campaka, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan organisasi-organisasi lokal Desa Campaka seperti PKK, Karang Taruna.

Teknik yang digunakan pada tahapan ini yaitu wawancara, Transect Walk, Home Visit, Community Involvement, pertemuan Formal maupun Informal dengan masyarakat. Berikut ini merupakan beberapa kegiatan inisiasi sosial yang telah dilakukan oleh praktikan selama kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Campaka Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut: Berikut ini merupakan beberapa proses yang dilakukan praktikan dalam tahapan Inisiasi Sosial sebagai berikut.

4.1.1. Percakapan Sosial

Percakapan sosial dilakukan dengan tujuan untuk membangun komunikasi awal dan menjalin relasi bersama pihak desa dan masyarakat serta membangun kepercayaan dengan berbagai elemen yang ada didalam masyarakat.

1. Proses

Pada tahap ini praktikan menghubungi Kepala Desa Campaka dan perangkat desa lainnya untuk menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas sekaligus meminta izin untuk melaksanakan kegiatan

praktikum pada tanggal 31 Oktober 2023 - 9 Desember 2023 di Desa Campaka.

Setelah melakukan komunikasi dengan Kepala desa dan perangkat desa lainnya, praktikan melakukan komunikasi dan kerjasama dengan pihak RT/RW, Kader PKK, Karang Taruna, dan Para tokoh yang ada di masyarakat Desa Campaka untuk mendapat dukungan selama kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Campaka ini berlangsung.

2. Hasil

Terbentuknya komunikasi dan relasi antara praktikan dengan perangkat desa Campaka, serta praktikan mendapatkan dukungan dan kepercayaan untuk melaksanakan kegiatan praktikum di Desa Campaka. Selain itu, praktikan juga disediakan rumah dari salah satu warga di Desa Campaka Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut sebagai tempat tinggal.

4.1.2. Home Visit

1. Proses

Kegiatan kunjungan rumah (*Home Visit*) dilakukan dengan cara melakukan kunjungan kepada interest group yang berpotensi dalam membantu jalannya praktikum. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin relasi serta mensosialisasikan pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas kepada tokoh-tokoh masyarakat. Praktikan melakukan kunjungan rumah dimulai sejak tanggal 1 November. Sasaran Home Visit yaitu Ketua RW, Ketua RT, Kader PKK, Ketua Karang Taruna, Kader Posyandu, Kelompok Tani, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjelaskan mengenai maksud dan tujuan praktikum serta untuk mendapatkan dukungan atas rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa praktikan sekaligus juga memperoleh gambaran umum tentang wilayah Desa Campaka Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut dan gambaran umum kegiatan organisasi yang ada di Desa Campaka. Kegiatan *Home Visit* juga dilakukan bersamaan dengan kegiatan *Transect Walk* yang bertujuan untuk melakukan pengenalan terhadap wilayah Desa Campaka Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut serta melakukan pengumpulan data terkait dengan profil Komunitas.

2. Hasil

Hasil dari kegiatan *Home Visit* kepada tokoh masyarakat yang telah dilaksanakan oleh praktikan adalah terjalinnya relasi, kepercayaan serta dukungan dari tokoh masyarakat kepada mahasiswa praktikan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Terbangunnya relasi dan kepercayaan tersebut dapat dilihat dari sambutan serta penerimaan yang baik dari tokoh-tokoh masyarakat terhadap praktikan.

Selain sambutan yang baik, tidak jarang dalam kunjungan yang dilakukan oleh praktikan ke rumah atau kediaman tokoh tersebut dijamu dengan baik serta pratikan dipersilahkan untuk ikut makan bersama.



Gambar 4.2. Kegiatan Home Visit

4.1.3. *Community Involvement*

1. Proses

Praktikan melakukan keterlibatan diri dalam masyarakat melalui keikutsertaan praktikan dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti kegiatan posyandu, pengajian maulid, Pembagian Bantuan Stunting, serta kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan oleh aparat desa maupun masyarakat Desa Campaka.

2. Hasil

Kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan untuk melibatkan diri dalam masyarakat membuat praktikan dikenal dan diterima dengan baik di lingkungan masyarakat Desa Campaka. Kedekatan diantara masyarakat dan praktikan dalam beberapa kesempatan membuat masyarakat mengajak praktikan untuk bergabung dan terlibat dalam kegiatan yang akan datang.

Kemudian dalam beberapa kesempatan kunjungan ke masyarakat dalam penggalan informasi, tak sedikit masyarakat yang memberikan

jamuan dan makanan. Hal tersebut membuat praktikan dapat menggali informasi dan mengenali karakteristik masyarakat serta pola-pola interaksi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Campaka, seperti jika berkumpul dengan masyarakat akan saling menunggu menunggu di luar ruangan apabila di dalam ruangan belum ada orang atau ketika ada kegiatan beberapa masyarakat sangat aktif untuk bertanya.



Gambar 4.3. Kegiatan Community Involvement

4.1.4. Transect Walk

1. Proses

Proses penelusuran wilayah atau yang sering disebut dengan *Transect Walk* dilakukan oleh praktikan untuk melakukan pengamatan langsung mengenai keadaan lingkungan serta sumber daya masyarakat dengan cara berjalan menyusuri wilayah Desa Campaka. Selain itu, penelusuran wilayah ini bertujuan untuk melakukan pengenalan kepada warga masyarakat Desa Campaka bahwa mahasiswa praktikan Poltekkes Bandung sedang melakukan kegiatan Praktikum Komunitas selama 40 hari ke depan terhitung sejak 31 Oktober 2023 di Desa Campaka.

Kegiatan penelusuran wilayah dilakukan ke setiap wilayah desa, contohnya wilayah Kampung Pasir Jambu di Desa Campaka. Penelusuran wilayah ini dilakukan bersamaan dengan *Home Visit* ke beberapa Tokoh agama dan Tokoh Masyarakat. Penelusuran wilayah atau *transect walk* ini dilakukan agar praktikan lebih mengenal lingkungan Desa Campaka, diantaranya mengetahui Kediaman Tokoh Agama dan Tokoh masyarakat, batas-batas wilayah, potensi dan sumber yang dimiliki, adat dan kebiasaan masyarakat, serta gambaran permasalahan yang terdapat di Desa

Campaka. Penelusuran wilayah ini dilakukan dengan didampingi oleh Tokoh Masyarakat.

2. Hasil

Hasil dari kegiatan penelusuran wilayah, yaitu praktikan memperoleh pemahaman dan pengenalan wilayah Desa Campaka Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, seperti halnya mengenai batasbatas wilayah, kondisi perumahan, warga, adat istiadat, mata pencaharian warga, serta potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat Desa Campaka Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

Mayoritas penduduk masyarakat Desa Campaka Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut bekerja sebagai petani, Buruh harian dan wirausaha pandai besi. Wilayah paling banyak lahan pertanian adalah wilayah pasir jambu karena wilayah ini merupakan wilayah yang paling tinggi dan memiliki potensi dan lahan pertanian dan hasil pertanian yang tinggi pula daripada wilayah lainnya. Sedangkan Wilayah yang paling banyak pandai besi adalah wilayah Karang Asem.



Gambar 4.4. Kegiatan Transect Walk

Selain itu, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Campaka antara lain pengajian rutin, kerja bakti di masing-masing RW, dan maulidan. Desa Campaka juga memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah diantaranya area pertanian dan perkebunan yang memiliki potensi di Desa Campaka. Namun, di RW 08 Desa Campaka yang sering mengalami banjir akibat adanya penebangan pohon di hutan secara liar

4.2. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial merupakan suatu proses untuk mendapatkan dukungan dari warga masyarakat untuk peduli terhadap isu masalah komunitas dan isu kebijakan di masyarakat. Pengorganisasian social merupakan suatu upaya pelibatan secara aktif anggota masyarakat (*interest group*) sehingga masyarakat secara bersama menyadari akan adanya masalah, kebutuhan dan kekuatan komunitas untuk diintervensi dan melakukan perubahan dalam penanganan masalah sosial yang ada di Kelurahan. Selain itu hasil yang diharapkan adalah terciptanya hubungan dan relasi antara organisasi lokal dengan praktikan.

4.2.1. Proses Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial berlangsung selama 3 hari, yaitu dari tanggal 4 - 6 November 2023 yang berlokasi di Kantor Desa Campaka Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Untuk melakukan pengorganisasian sosial ini, praktikan berkoordinasi dengan Kepala Desa. Teknik yang diambil praktikan adalah *Focus Group Discussion* (FGD). FGD merupakan sebuah teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sebuah kelompok untuk berdiskusi atau membahas sebuah hal secara spesifik. Umumnya teknik ini dilakukan secara santai atau informal, jadi tidak ada kecanggungan dan seperti saling bertukar cerita antara praktikan dengan narasumber. Dalam FGD ini, praktikan mengadakan rembug warga dengan warga Kelurahan. Kemudian praktikan bertanya mengenai organisasi lokal apa saja yang terdapat di Kelurahan. Selain itu, praktikan juga bertanya mengenai masalahmasalah sosial apa saja yang terjadi di wiliayah Desa Campaka.

4.2.2. Hasil Pengorganisasian Sosial

Dari FGD yang telah dilakukan oleh praktikan, didapatkan hasil yang dapat menjadi insight baru bagi praktikan. Hasil pertama adalah teridentifikasi dan terciptanya hubungan dan relasi mengenai organisasi lokal yang ada di Kelurahan dengan praktikan dan hasil kedua adalah mengenai permasalahan sosial yang terjadi di Kelurahan. Organisasi yang terdapat di Kelurahan adalah:

1. PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)
PKK merupakan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) terdiri dari pria maupun wanita, namun yang sering kita ketahui anggota PKK biasanya terdiri dari ibu-

ibu yang tinggal di daerah tersebut. Keanggotan PKK bersifat secara sukarela, jadi tidak terdapat paksaan untuk mengikuti PKK. Kegiatan PKK terdiri dari gotong royong membersihkan dan membangun lingkungan, melestarikan lingkungan hidup dengan penanaman pohon, serta pemberdayaan dalam bidang kesehatan dan pendidikan masyarakat.

2. Karang Taruna

Karang Taruna merupakan sebuah organisasi yang dapat menjadi wadah penampung aspirasi serta pengembangan potensi bagi pemuda pemudi yang terdapat di kelurahan. Karang Taruna anggotanya mayoritas terdiri dari pemuda pemudi yang tinggal di lingkungan tersebut. Kegiatan dari Karang Taruna bisa berupa pemberdayaan ekonomi masyarakat, melakukan kegiatan agama, pemberdayaan pendidikan masyarakat, serta melakukan kegiatan-kegiatan dalam bidang olahraga. Karang Taruna juga biasa berkontribusi dalam acara menghias lingkungan sekitar serta mengadakan lomba-lomba dalam acara 17an.

Selain mengetahui organisasi yang ada di Kelurahan, praktikan juga mengetahui tentang berbagai permasalahan sosial yang terdapat di Desa Campaka Masalah-masalah tersebut ialah masalah lingkungan, kebencanaan, ,jaminan sosial , bantuan sosial, dan pemberdayaan sosial.

4.3. Asesmen

Tahap Asesmen merupakan tahap penggalian informasi dan pendalaman mengenai masalah sosial yang ada di Desa Campaka Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Asesmen merupakan salah satu proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu proses pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisaan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh mengenai permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat di Desa Campaka. Asesmen dilaksanakan mulai tanggal 8 – 15 November 2022. Adapun tahapan asesmen dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap asesmen awal dan tahap asesmen lanjutan.

4.3.1. Asesmen Awal

Assesmen awal merupakan proses dalam praktik pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan dan kelompok

sasaran yang potensial menjadi penerima manfaat upaya perubahan (potential target groups), mengidentifikasi kelompok-kelompok kepentingan (interest group) yang relevan dengan permasalahan target groups, mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam maupun luar masyarakat, serta menentukan prioritas masalah komunitas yang akan diintervensi. Asesmen awal dilakukan dengan teknik yaitu *Methodology Participatory of Assessment (MPA)*. Adapun proses dan hasil pelaksanaan asesmen awal diuraikan sebagai berikut:

A. Proses Asesmen Awal

Tujuan asesmen awal adalah untuk mengkonfirmasi kebenaran data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dan mengidentifikasi masalah lainnya yang diperoleh praktikan, menentukan prioritas masalah serta menggali informasi yang ada di Kelurahan. Sasaran kegiatan asesmen awal adalah aparat dan perangkat kelurahan, PKK, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda di Kelurahan. Teknik yang digunakan meliputi *Methodology Participatory Assesment (MPA)* dan studi dokumentasi.

Kegiatan asesmen awal dilakukan dengan kegiatan *Methodology Participatory Assesment (MPA)* di tempat pertemuan Kelurahan. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukenali atau mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang ada di dalam maupun di luar masyarakat.

Dalam kegiatan *Methodology Participatory Assesment (MPA)* praktikan berperan sebagai fasilitator. Praktikan terlebih dulu menjelaskan pengertian dan jenis-jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) kepada audiens yang hadir dalam pelaksanaan MPA. Kemudian, praktikan mulai menjelaskan terkait permasalahan apa saja yang termasuk dalam permasalahan sosial dan menekankan untuk tidak mencantumkan permasalahan pribadi. Selanjutnya, praktikan mengarahkan warga untuk menuliskan permasalahan dan potensi yang ada di Kelurahan sesuai dengan PPKS dan PSKS yang telah dijelaskan. Setelah para warga menuliskan permasalahan di kertas yang telah dibagikan, selanjutnya praktikan

mengelompokkan permasalahan dan potensi yang teridentifikasi sehingga ditemukan prioritas masalah yang penting atau didahulukan untuk dicari solusi permasalahan. Semua kegiatan ini dilaksanakan dengan partisipasi masyarakat, mulai dari mengidentifikasi permasalahan sosial dan sumber potensi hingga penentuan prioritas yang dilakukan dengan voting

B. Hasil Asesmen Awal

Hasil yang praktikan dapatkan dari tahap asesmen awal yang dilaksanakan melalui rembug warga menggunakan *Methodology Participatory of Assesment (MPA)* adalah teridentifikasinya masalah-masalah sosial. Berdasarkan kegiatan *Methodology Participatory of Assessment (MPA)* yang dilakukan dengan warga Desa Campaka ditemukan beberapa permasalahan yang dimiliki di Desa Campaka beserta potensi yang ada.

Tabel 4.1. Permasalahan Yang ada di Desa Campaka

No	Permasalahan
1.	Akses KPM PKH terhadap peningkatan perekonomian keluarga
2.	Sampah Yang berserakan
3.	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
4.	Bantuan sosial yang tidak tepat sasaran
5.	Kepesertaan BPJS PBI APBN
6.	Pengelolaan Hidroponik oleh kelompok wanita tani
7.	Karang Taruna Kurang Aktif
8.	Tidak ada jalur evakuasi dan kurang pahamnya mitigasi atau siaga bencana

Setelah melakukan asesmen masalah, kemudian praktikan bersama masyarakat mengidentifikasi sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan guna menanganai permasalahan yang ada. Sumber atau potensi untuk setiap prioritas masalah yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kesepakatan masyarakat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Potensi dan sumber di Desa Campaka

No	Potensi dan sumber
1.	Karang Taruna
2.	PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)
3.	Posyandu
4.	RT/RW
5.	Babinsa
6.	Kelompok Wanita Tani (KWT)

Pelaksanaan teknik MPA ini juga diperoleh dukungan dan partisipasi dari masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan di tahapan berikutnya. Hasil dari kegiatan MPA yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa terdapat permasalahan yang berbeda-beda di Desa Campaka yaitu dengan jumlah sebanyak 8 (delapan) permasalahan. Mulai dari permasalahan sampah, Bantuan sosial, Hidroponik, BPJS PBI, hingga permasalahan terkait dengan Penanggulangan Bencana. Selain itu berdasarkan hasil identifikasi potensi dan sumber yang ada di Desa Campaka, terdapat sebanyak 7 (tujuh) Potensi dan Sumber yang ada dan dapat dimanfaatkan serta membantu dalam penyelesaian permasalahan yang ada. Setelah mengidentifikasi potensi dan sumber di Desa Campaka, praktikan mulai mengelompokkan permasalahan yang ada di Desa Campaka. Hal ini bertujuan untuk mempermudah praktikan dalam menyusun prioritas masalah di Desa Campaka. Setelah kegiatan MPA dilakukan, kegiatan yang selanjutnya praktikan lakukan yaitu diskusi dengan sesama praktikan mengenai pembagian tugas untuk menangani permasalahan yang ada di Desa Campaka. Kegiatan diskusi ini merupakan langkah awal untuk menindaklanjuti hasil asesmen tersebut, sehingga prioritas masalah tersebut diharapkan dapat ditemukan pemecahan masalahnya. Hasil diskusi tersebut yaitu:

- 1) Mahmud memprioritaskan Masalah
- 2) Bernadette Faustina Quinn Nadwinda Nugroho memprioritaskan Masalah
- 3) Vebrianti Br Siregar memprioritaskan Masalah

- 4) Gladys Lucky Salsabilla memprioritaskan Masalah mengenai minimnya kesadaran masyarakat terhadap kepesertaan BPJS PBI
- 5) Vidella Setya Kanti Utomo memprioritaskan Masalah
- 6) Alnugrah Fadhil Alamsyah memprioritaskan Masalah mengenai kurangnya kesiapsiagaan Masyarakat dalam penanggulangan Bencana Banjir



Gambar 4.5. Kegiatan Pelaksanaan MPA

4.3.2. Asesmen Lanjutan A.

Proses Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan dilakukan praktikan guna mengetahui lebih dalam terkait permasalahan mengenai Kesiapsiagaan bencana banjir di Desa Campaka. Asesmen lanjutan dilaksanakan dengan melakukan wawancara dan menggunakan analisis Pohon masalah. Rangkaian kegiatan asesmen lanjutan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Wawancara

Tahap asesmen lanjutan yang dilakukan oleh praktikan dalam menggali informasi mengenai permasalahan mengenai kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir salah satunya yaitu dengan menggunakan Teknik wawancara. Praktikan menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali dan mengumpulkan data-data serta informasi yang dibutuhkan. Dalam penggalan data dan informasi tersebut praktikan melakukan wawancara kepada pihak-pihak bersangkutan yaitu aparat desa, Ketua RW, TKM dan juga masyarakat.

2) Analisis Pohon masalah

Praktikan juga menggunakan Analisis pohon masalah dalam mengidentifikasi sebab akibat dari permasalahan yang diambil oleh masing-masing praktikan. Tujuan menggunakan analisis pohon masalah pada tahap ini adalah untuk mencari lebih lanjut atau pendalaman informasi dengan melibatkan warga RW 08 Desa Campaka untuk mengetahui sebab dari permasalahan kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir, yang disebabkan oleh beberapa faktor dan penyebab.



Gambar 4.6. Kegiatan Assesment Lanjutan

B. Hasil Asesmen Lanjutan

Dalam pelaksanaan asesmen lanjutan dengan menggunakan Pohon Masalah maka hasil yang dicapai adalah sebagai berikut :



Gambar 4.7. Analisis Pohon Masalah

Berdasarkan Pohon masalah diatas, dapat dilihat bahwa fokus yang di ambil praktikan yaitu Kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir, yang juga merupakan permasalahan prioritas yang dipilih oleh warga di Desa Campaka. Kemudian dari gambar diatas diketahui bahwa faktor penyebab permasalahan nya yaitu kurangnya pemahaman masarayat akan dampak dari banjir. Adanya penebangan pohon di hutan secara liar, dan belum adanya satgas bencana di desa campaka. Penjelasan selanjutnya mengenai faktor penyebab permasalahan kurangnya kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir akan dijelaskan lebih rinci di bawah ini :

1. Kurangnya pemahaman masyarakat akan dampak dan risiko Banjir yang mengakibatkan masyarakat kebingungan ketika terjadi bencana Banjir.
2. Belum adanya Satgas (Satuan Tugas) bencana di desa campaka yang mengakibatkan kurangnya upaya penanggulangan bencana banjir.
3. Adanya penebangan pohon di hutan secara liar yang mengakibatkan kurangnya tempat resapan air saat curah hujan yang tinggi.

4.3.3. Analisis Kebutuhan

Praktikan setelah melalui asesmen lanjutan dengan menggunakan Teknik Pohon Masalah, maka kebutuhan yang dibutuhkan oleh warga RW 08 Desa Campaka adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman Masyarakat terkait resiko dan bahaya bencana banjir agar kedepannya masarakat paham terkait resiko dan dampak dari banjir.
- b. Memberikan informasi kepada Masyarakat tentang tahapan dalam penanggulangan bencana banjir agar masyarakat mengetahui tahapan tahapan apa saja dalam penanggulangan bencana banjir.
- c. Memberikan Edukasi kepada masyarakat akan penting nya mempersiapkan Tas Siaga Bencana.

4.4. Perumusan Rencana Intervensi

Berdasarkan hasil kesepakatan yang telah disepakati oleh praktikan bersama pihak desa (kepada Desa, Bapak Ade kamaludin) , pihak Perangkat Desa , dan Ketua RW 08 Bapak Dayat , yaitu menentukan masalah yang

menjadi prioritas. Sub-bab berikutnya akan membahas langkah-langkah yang ditempuh oleh praktikan dalam merumuskan rencana intervensi.

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan mendapatkan hasil permasalahan prioritas yang harus segera ditangani adalah Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Penanggulangan bencana Banjir. Perencanaan sosial ini merupakan rencana tindak dengan teknik *Community Development* untuk mengatasi permasalahan di Desa Campaka, Praktikan bersama masyarakat akan merancang suatu program pemecahan masalah tersebut dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

4.4.1. Proses Merumuskan Rencana Intervensi

Pada proses penanganan masalah praktikan bekerja sama dengan masyarakat untuk melakukan langkah-langkah yang bertujuan dalam upaya penyelesaian masalah. Praktikan bersama masyarakat merancang sebuah program serta membangun relasi dengan elemen-elemen yang dianggap dapat menjadi sistem sumber yang diperlukan untuk mendukung program yang akan dirancang.

Pada tahap ini, teknik yang digunakan dalam perencanaan intervensi adalah teknik *Technologi Of Participation (TOP)*. Teknik TOP digunakan untuk membuat atau merencanakan program dalam pemecahan masalah, serta membentuk panitia penyelenggara yang berasal dari TKM yang nantinya diharapkan mampu menangani permasalahan konflik yang ada di Kelurahan. Adapun perencanaan komunitas ini dilakukan dalam 2 tahap, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan Perencanaan Intervensi

- a. Meminta izin kepada Bapak Ade Kamaludin selaku kepala desa Campaka , Bapak Dayat Selaku Ketua RW 08 , dan Bapak Abdul Azis selaku Kasi Kestra Desa Campaka untuk melakukan intervensi di wilayah RW 08 Desa Campaka .
- b. Melakukan kontak dengan Bapak Dayat selaku ketua RW 08 Desa Campaka untuk berdiskusi terkait pelaksanaan intervensi dan pembentukan TKM

2. Tahap Pelaksanaan Perencanaan Intervensi

- a. Pelaksanaan perencanaan ini dilaksanakan pada 27 November 2023 di Madrasah RW 08 Desa Campaka. Praktikan membahas terkait rencana program yang akan dilaksanakan oleh praktikan sekaligus meminta saran dan masukan kepada Bapak ketua RW 08 dan masyarakat
- b. Praktikan menyampaikan salam pembuka dan ucapan terimakasih serta sambutan secara singkat.
- c. Praktikan menyampaikan tujuan dari pertemuan yaitu menyusun rencana mengatasi permasalahan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan bencana banjir. Praktikan menjelaskan beberapa hal yang perlu disepakati seperti nama program, tujuan program, bentuk kegiatan, sasaran, waktu, kebutuhan, sistem sumber dan membentuk tim kerja serta Janji hati.
- d. Menyampaikan tentang topik masalah yaitu tentang kurangnya kesiapsiagaan masyarakat rw 08 dalam penanggulangan banjir
- e. Praktikan bersama dengan partisipan menentukan nama program yang tepat yang akan dilaksanakan sebagai bentuk intervensi dalam menjawab permasalahan lalu Praktikan berdiskusi bersama dengan partisipan dan menanyakan kepada masing-masing untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dari program kegiatan yang akan dilakukan.
- f. Praktikan berdiskusi bersama dengan partisipan mengenai bentuk kegiatan apa yang akan dilakukan sesuai dengan persetujuan bersama yang mana untuk menghindari adanya hambatan yang tidak diharapkan.
- g. Praktikan berdiskusi bersama dengan partisipan dalam penentuan sasaran kegiatan yang merupakan salah satu hal yang harus ditentukan sejak awal agar kegiatan yang nantinya dilaksanakan dapat tepat sasaran dan bermanfaat.
- h. Praktikan bersama dengan partisipan menentukan waktu pelaksanaan. Jadwal untuk kegiatan disusun menyesuaikan dengan suara terbanyak dari hadirin yang datang.
- i. Praktikan bersama dengan partisipan menentukan kebutuhan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

- j. Praktikan bersama dengan partisipan menentukan sistem sumber yang dapat mendukung dalam keberhasilan program.
 - k. Pembentukan Tim Kerja Masyarakat atau TKM guna melaksanakan program bersama-sama dengan praktikan.
 - l. Praktikan memandu partisipan untuk menandatangani lembar janji hati sebagai bentuk adanya komitmen secara bersama-sama untuk mensukseskan pelaksanaan program.
 - m. Praktikan bersama dengan partisipan mengambil foto untuk dokumentasi
- Gambar 4.8. Perumusan Rencana Kegiatan



4.4.2. Hasil Merumuskan Rencana Intervensi

Berikut ini merupakan hasil dari proses penyusunan rencana intervensi yang dijalankan oleh praktikan bersama dengan Tenaga Kerja Masyarakat (TKM):

1. Nama program
Program yang direncanakan dan akan dilaksanakan yaitu program PSBB
“Peningkatan keSiapsiagaan Bencana Banjir”
2. Tujuan umum dan Tujuan khusus
 - 1) Tujuan Umum
Tujuan umum pada program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam upaya Penanggulangan Bencana Banjir
 - 2) Tujuan Khusus
Tujuan khusus dari program “ PSBB ” ini adalah :

- a. Meningkatkan pemahaman Masyarakat terkait resiko dan bahaya bencana banjir
- b. Memberikan informasi kepada Masyarakat tentang tahapan dalam penanggulangan bencana banjir
- c. Memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya mempersiapkan Tas Siaga Bencana

3. Bentuk kegiatan

Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada program Pemuda Pelopor Persatuan adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir.
- b. Penyuluhan kesiapsiagaan bencana banjir dalam bentuk media (Poster)
- c. Edukasi Tas Siaga Bencana

4. Sistem partisipan dan perannya

a. Inisiator Sistem

Orang-orang yang pertama kalinya dapat memahami dan mengungkapkan masalah tersebut, yang termasuk dalam sistem ini yaitu Praktikan, Babinsa, dan Ketua RW 08

b. Sistem agen perubahan

Individu-individu yang berperan sebagai pemimpin usaha perubahan. Fungsi sistem ini adalah sebagai pusat yang mengatur pemecahan masalah, yang termasuk dalam sistem ini adalah Praktikan dan TKM (Tim Kerja Masyarakat),

c. Sistem kelayanan

Individu-individu yang menerima manfaat langsung dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan. Sistem ini mengarah kepada masyarakat RW 08 Desa Campaka

d. Sistem dukungan

Individu-Individu atau lembaga yang ikut berperan dalam upaya perubahan yang diharapkan, dan mereka yang menerima keuntungan kedua/tidak langsung dari adanya pelaksanaan kegiatan tersebut, yang termasuk dalam sistem ini yaitu aparat desa, PKK, Babinsa Desa,

e. Sistem pengendali

Kelompok individu yang secara formal mendelegasikan kewenangan dan kekuasaan untuk terjadinya suatu perubahan, yang termasuk dalam sistem ini yaitu TKM (Tenaga Kerja Masyarakat) desa Campaka, Pemerintah Desa Campaka.

f. Sistem pelaksana

Sistem pelaksana merupakan individu/kelompok yang bertanggung jawab atas kesuksesan pelaksanaan perubahan. Sistem ini adalah Tim Kerja Masyarakat yang telah dibentuk. Kegiatan dimulai dengan pembentukan TKM, yang dilakukan melalui diskusi dengan warga dan tokoh masyarakat yang kemudian diperoleh kesepakatan bersama untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan.

g. Sistem sasaran

Sistem sasaran yaitu individu, kelompok atau organisasi yang mendapat manfaat pertama dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Sistem sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat RW 08 Desa Campaka

h. Sistem tindakan
Cara dalam melaksanakan kegiatan untuk perubahan, termasuk didalamnya individu/ kelompok yang mempunyai peranan aktif dalam merencanakan perubahan dan melaksanakan kegiatan untuk perubahan. Kegiatan ini berjalan atas kerjasama TKM, perangkat desa, praktikan, serta beberapa masyarakat RW 08 Desa Campaka dan tokoh masyarakat yang menghadiri pelaksanaan kegiatan.

5. Strategi, Taktik, dan Teknik

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program “PSBB (Peningkatan keSiapsiagaan Bencana Banjir)” yaitu kolaborasi. Strategi kolaborasi dipilih karena sudah ada komitmendan kesepakatan antar anggota tim kerja masyarakat untuk melaksanakan sosialisasi, penyuluhan, dan edukasi terkait peningkatan kesiapsiagaan bencana banjir. Tim kerja masyarakat juga sudah membagi tugas dalam pelaksanaan program, kemudian merencanakan program secara bersamasama.

Dalam strategi kolaborasi menegaskan adanya kerjasama antar sistem aksi. Dalam strategi kolaborasi terdapat taktik implementasi dan peningkatan kapasitas. Implementasi dikarenakan antara sistem aksi dan target terdapat keterbukaan dan motivasi bersama dalam melaksanakan program “PSBB (Peningkatan keSiapsiagaan Bencana Banjir).

6. Jadwal Kegiatan

Hasil dari perencanaan intervensi adalah tersusunnya program “ PSBB (Peningkatan keSiapsiagaan Bencana Banjir)”. Berikut adalah rincian kegiatan – kegiatan yang sudah direncanakan bersama, antara lain:

- a. Sosialisasi tentang peningkatan kesiapsiagaan bencana banjir yang dilaksanakan pada hari Jum’at pada tanggal 01 Desember 2023
- b. Penyuluhan dalam bentuk media / Poster Siap Siaga Bencana Banjir akan dilaksanakan pada hari jumat, 01 Desember 2023
- c. Edukasi tentang Tas Siaga Bencana yang di laksanakan pada hari Jumat, 01 Desember 2023

Tabel 4.3. Rencana Kegiatan Intervensi

NO	KEGIATAN	Sasaran	Pelaksana	Waktu	Lokasi
1	Sosialisasi Kesiap siagaan Bencana banjir	Masyarakat RW 08 Desa Campaka	Praktikan. Satgas Bencana Kecamatan, Perangkat Desa	1 hari	Gedung Madrasah RW 08 Desa Campaka
2	Penyuluhan dalam bentuk media / Poster	Masyarakat RW 08 Desa Campaka	Praktikan, perangkat Desa	1 hari	Gedung Madrasah RW 08 Desa Campaka
3	Edukasi tentang Tas Siaga Bencana	Masyarakat RW 08 Desa Campaka	Praktikan	1 hari	Gedung Madrasah RW 08 Desa Campaka

7. Rancangan Anggaran Biaya

Praktikan menyusun rancangan biaya guna meminimalisir biaya yangnantinya akan digunakan dalam pelaksanaan intervensi,. Berikut ini merupakan rencana anggaran biaya pelaksanaan intervensi:

Tabel 4.4. Rancangan Anggaran Biaya

NO	Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (RP)	Jumlah (RP)
1	ATK	1	Box	50.000	50.000
2	Konsumsi	35	box	7000	245.000
3	Poster	4	satuan	7.500	30.000
4	undangan	35	lembar	1000	35.000
TOTAL					370.000

62

Berdasarkan tabel di atas, keseluruhan rencana anggaran biaya yang dibutuhkan sekitar Rp 370.000,- dengan rincian jenis pengeluaran yaitu kebutuhan administrasi, ATK, poster, dan konsumsi.

8. Analisis Kelayakan Program

Pada tabel dibawah akan menjelaskan tentang analisis strength, weakness, opportunities dan threats (SWOT) tentang metode analisis perencanaan yang digunakan untuk mengevaluasi program "Program Campaka Bebas Sampah", analisis yang digunakan adalah dengan mengkombinasikan strengths dengan opportunities (SO) weakness dengan Opportunities (WO) weakness dengan opportunities (WO) dan Weakness dengan threats. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Analisis SWOT

Internal	Eksternal	Strength	Weakness
		<ol style="list-style-type: none"> 1. .Salah satu Alternatif solusi atas permasalahan yang ada karena menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan 2. Melibatkan Stakholders terkait yaitu Satgas bencana Kecamatan Malangbong dan pemerintahan desa Campaka 	Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana banjir
Opportunities		Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari masyarakat dan <i>Stakeholders</i> terkait Dukungan dari Perangkat Desa 2. Tokoh Masyarakat,PKK dan ketua RW/RT ikut terlibat aktif dalam kepanitiaan program 		Bekerja sama dengan stakeholder terkait untuk meningkatkan manfaat program	Bekerjasama dengan Stakeholder dalam pembuatan materi yang mudah di pahami oleh warga.
Threats		Strategi ST	Strategi WT
Tidak adanya keberlanjutan pelaksanaan program kesiapsiagaan bencana Banjir		Bekerjasama dengan Stakeholder dalam memeberikan penjelasan sekaligus mendorong warga terkait pentingnya keberlanjutan program	Melakukan sosialisasi, penyuluhan, dan edukasi agar masyarakat mendapatkan pemahaman dalam keberlanjutan program

Berdasarkan hasil analisis kelayakan program menggunakan analisis SWOT dapat diketahui bahwa aspek kekuatan lebih banyak dibandingkan dengan aspek kelemahan. Selain itu, berdasarkan hasil analisis SWOT dapat diketahui program ini menghasilkan peluang lebih besar dibandingkan aspek ancaman. Untuk mengukur keberhasilan rancangan

program tersebut, praktikan menyusun indikator keberhasilan sebagai berikut :

- a. Peningkatan pemahaman Masyarakat terkait resiko dan bahaya bencana banjir
- b. Tersampainya informasi kepada Masyarakat tentang tahapan dalam penanggulangan bencana banjir
- c. Masyarakat dapat mempersiapkan Tas Siaga Bencana
- d. Berkurangnya Penebangan Pohon Secara Liar

4.5. Pelaksanaan intervensi

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi yang telah disusun dan dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan intervensi merupakan aktivitas atau tindakan konkrit untuk melaksanakan program secara konsisten dan berkelanjutan. Berikut ini rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam program peningkatan Kesiapsiagaan masyarakat dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Desa Campaka :

4.5.1. Proses Kegiatan Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Banjir

Pelaksanaan Intervensi dilaksanakan pada hari Jumat, 01 Desember 2023 di Gedung Madrasah RW 08 Desa Campaka yang dihadiri oleh 35 peserta. Intervensi yang dilakukan pertama adalah Sosialisasi terkait peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Banjir, lalu di lanjut dengan penyuluhan kesiapsiagaan bencana banjir dalam bentuk media/Poster dan yang terakhir Edukasi Tas Siaga Bencana. Materi disampaikan langsung oleh Praktikan Bersama dengan Satgas Bencana Kecamatan Malangbong. Materi ditampilkan melalui powerpoint dengan menggunakan LCD Proyektor, dan rincian susunan acara sebagai berikut :

Tabel 4.6. Susunan Acara kegiatan Penyuluhan

No.	Waktu	Durasi	Keterangan	Pelaksana
1	15.00 - 15.15	15'	Pembukaan	MC
2	15.15 - 15.25	10'	Sambutan Perwakilan Perangkat Desa Campaka	Kepala Dusun 3
3	15.25 - 15.40	15'	Ishoma	
4	15.40 - 15.50	10'	Sambutan Ketua RW 08 Desa Campaka	Ketua RW 08
5	15.50 - 16.20	30'	Sosialisasi (Pemaparan Materi peningkatan kesiapsiagaan Bencana Banjir)	Praktikan & Narasumber
6	16.20 - 16.35	15'	Penyuluhan Dalam Bentuk Media (Poster)	Praktikan
7	16.35 - 16.50	15'	Edukasi tas Siaga Bencana	Praktikan
8	16.50 - 17.05	15'	Tanya Jawab	MC
9	17.05 - 17.15	10'	Penutup	MC
10	17.15 - 17.20	5'	Dokumentasi	Praktikan

4.5.2. Hasil Pelaksanaan Intervensi

Kegiatan Sosialisasi, Penyuluhan dan Edukasi yang telah dilakukan melalui program “ PSBB (Peningkatan kesiapsiagaan Bencana Banjir) ” yang dihadiri oleh 35 peserta. Adapun hasilnya antara lain :

1. Masyarakat RW 08 Desa Campaka Paham tentang Bencana Banjir
2. Masyarakat RW 08 Desa Campaka memahami Dampak dan risiko Bencana Banjir Bandan
3. Masyarakat RW 08 Desa Campaka dapat Menanggulangi Bencana Banjir
4. Masyarakat dapat menyiapkan Tas Siaga Bencana di tiap masing masing keluarganya



Gambar 4.9. Kegiatan Penyuluhan Mitigasi Banjir

4.6. Evaluasi

Evaluasi adalah proses identifikasi untuk mengukur kesesuaian program yang dilaksanakan dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Pada pelaksanaan evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui hambatan dan potensi pelaksanaan program. Evaluasi sendiri terbagi menjadi dua, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil.

4.6.1. Evaluasi Proses

Praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum mulai dari pendekatan awal hingga pelaksanaan intervensi mendapat dukungan dari pihak-pihak di Desa Campaka Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Hal ini ditunjukkan dengan keterbukaan dan sambutan yang diberikan oleh perangkat desa maupun masyarakat desa. Setiap melakukan kunjungan atau pertemuan di rumah warga, praktikan disambut dan dijamu dengan baik dan dihidangkan berbagai macam makanan. Dalam pelaksanaan praktikum, praktikan juga kerap dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah desa maupun masyarakat.

1. Faktor Pendukung

- a. Pemerintahan Desa Campaka menerima dengan baik dan membantu praktikan dalam mengumpulkan data wilayah.
- b. Terdapat dukungan yang diberikan oleh *stakeholders* setempat dalam hal administratif maupun partisipatif
- c. Tim Kerja Masyarakat yang memiliki semangat dan motivasi dalam menyusun dan melaksanakan program.

2. Faktor Penghambat

- a. Penyesuaian jadwal atau waktu antara warga, praktikan dengan pihak-pihak terkait lainnya.
- b. Tidak tepat waktunya dalam menghadiri kegiatan yang dilaksanakan

4.6.2. Evaluasi Hasil

Intervensi dilaksanakan melalui program “PSBB (Peningkatan keSiapsiagaan Bencana Banjir)” yang memiliki 3 kegiatan yaitu, Sosialisasi, Penyuluhan dan Edukasi. Pada saat praktikan bersama dengan Tim Kerja

Masyarakat melaksanakan program, warga merespon dengan baik. Warga juga antusias terhadap kegiatan yang di laksanakan oleh praktikan. Selain dari itu warga juga memiliki inisiatif yang baik dalam pelaksanaan program, seperti partisipasi aktif dan melakukan tanya jawab ketika ada yang belum di pahami. Seluruh tahapan praktikum komunitas sudah dilaksanakan dan dapat berjalan dengan baik dan diketahui serta didukung juga oleh berbagai pihak terkait seperti perangkat desa, dll.

4.7. Terminasi Dan Rujukan

4.7.1. Terminasi

Terminasi adalah suatu proses kegiatan pemutusan hubungan pelayanan/pertolongan antara lembaga dengan penerima manfaat. Terminasi dilaksanakan ketika tujuan telah dicapai dan proses praktikum telah dilaksanakan. terminasi dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2023, praktikan mengucapkan terima kasih kepada pihak desa yang telah menerima dan berkontribusi penuh dalam pelaksanaan praktikum komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Dengan dilaksanakannya terminasi maka menandakan kegiatan praktikum komunitas telah berakhir. Dalam tahap ini juga praktikan melaksanakan lokakarya di desa Campaka yang bertempat di Aula kantor Desa Campaka yang bertujuan melaporkan hasil kegiatan praktikum komunitas selama 40 hari.

4.7.2. Rujukan

Rujukan bertujuan untuk memberikan saran kepada pihak-pihak terkait agar program yang sudah dilaksanakan terus berjalan. Berikut hasil rujukan praktikan :

1. Kepada pihak desa dapat melakukan pendampingan kepada seluruh masyarakat Desa Campaka dalam Upaya Pencegahan dan Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Banjir
2. Kepada pihak desa dapat membentuk Destana (Desa Tangguh Bencana) agar membentuk dan menciptakan masyarakat tangguh bencana yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi di

- daerah rawan bencana, menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan
3. Kepada Tim Kerja Masyarakat agar dapat mengimplementasikan program yang sebelumnya sudah dilaksanakan
 4. Kepada Ketua RW dan RT di RW 08 Desa Campaka selalu mengingatkan warganya untuk saling mengingatkan dan menguatkan dalam melakukan pencegahan terhadap bencana Banjir Bandang.

BAB V

REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

5.1. Pencapaian Praktikum

Kegiatan praktikum komunitas dilaksanakan mulai dari November 2023 hingga 9 Desember 2023 di Desa Campaka, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Pada pelaksanaannya, kegiatan Praktikum Komunitas dapat berjalan dengan baik dan lancar, meskipun terdapat beberapa kendala. Berikut pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang praktikan dapatkan, yaitu :

1. Praktikan dapat mempraktikkan teknologi atau Teknik dalam pelaksanaan praktikum komunitas seperti MPA (*Method Partecipatory Asesmen*), FGD (*Focus Group Disscusion*), *home visit*, *community involvment*, dan lain sebagainya.
2. Bertambahnya pengetahuan dan informasi selama melakukan praktikum, praktikan selama proses praktikum komunitas mendapatkan banyak pengetahuan.
3. Bertambahnya relasi praktikan dan hubungan masyarakat praktikan dengan berbagai pihak seperti halnya pemerintah daerah, masyarakat, dan pihak lain seperti eksternal (Satgas Bencana kecamatan)
4. Praktikan mendapatkan kepercayaan baik dari pihak Desa dalam melaksanakan praktikum komunitas dari tahap penajajakan hingga terminasi. Praktikum komunitas memberikan banyak pengalaman berharga bagi praktikan untuk dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan mampu menerapkan nilai, etika, proses praktik pekerjaan sosial sehingga mendewasakan praktikan dalam...

5.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Praktikum

5.2.1. Faktor Pendukung

Selama menjalankan Praktikum Komunitas di lapangan, tentu saja banyak faktor pendukung yang memberikan pengaruh positif terhadap proses praktikum. Berikut merupakan faktor pendukung kegiatan praktikum Komunitas di Desa Campaka , Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

1. Penerimaan oleh pihak Perangkat Desa Campaka, serta Seluruh warga di Desa Campaka yang menerima praktikan dengan baik dan melibatkan praktikan ke dalam kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan.
2. Organisasi sosial Desa Campaka yang turut berpartisipasi dan berperan aktif dalam membantu praktikan dalam pelaksanaan praktikum komunitas
3. Dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dukungan dan edukasi, sehingga ketika praktikan mengalami hambatan dalam pelaksanaan praktikum dosen pembimbing akan senantiasa memberikan arahan
4. Anggota kelompok 14 praktikum Desa Campaka yang telah memberikan dorongan, semangat, motivasi, serta mampu bekerjasama dengan baik.

5.2.2. Faktor Penghambat

Selama menjalankan Praktikum Komunitas di lapangan, tentu saja banyak faktor penghambat yang memberikan kendala pada saat berjalannya Praktikum Komunitas di lapangan, antara lain:

1. Cuaca yang tidak menentu menyebabkan gagalnya rencana yang akan dilakukan.
2. Terbatasnya waktu pelaksanaan praktikum komunitas, waktu pelaksanaan praktikum komunitas hanya 40 hari, hal tersebut membuat pratikan harus menyesuaikan kegiatan yang batas waktu yang sudah di tentukan.

5.3. Usulan Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas

Dalam pelaksanaan praktikum komunitas yang dilaksanakan dalam periode 40 hari memerlukan beberapa usulan atau masukan yaitu sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan praktikum komunitas sebaiknya praktikan benar benar menguasai metode, teknik dan strategi yang dapat digunakan dalam ranah makro atau komunitas sehingga tidak terjadi salah penggunaan atau kurang tepatnya penggunaan teknologi oleh praktikan.
2. Alokasi waktu dalam melaksanakan praktikum komunitas dapat diperpanjang sehingga praktikan dapat melakukan analisis secara lebih mendalam.
3. Pelaksanaan praktikum sangat berdekatan dengan berakhirnya pelaksanaan praktikum institusi.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan

Praktikum komunitas yang diselenggarakan oleh Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial merupakan wadah bagi mahasiswa atau praktikan dalam menerapkan ilmu baik secara teori maupun praktik di masyarakat. Praktikan dapat mengembangkan kemampuan atau kapasitas sumber daya manusia sebagai calon pekerja sosial. Dalam praktikum komunitas praktikan melakukan praktik di Desa Campaka, Praktikan melakukan praktikum komunitas melalui beberapa tahapan yaitu penjajakan, inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, terminasi dan rujukan. Seluruh rangkaian tahapan praktikum komunitas sudah dilaksanakan, kemudian praktikan menemukan dan mengenali isu di wilayah Desa campaka yaitu di RW 08 dengan banyaknya keluhan dari masyarakat terkait adanya Bencana Banjir yang terjadi, kemudian Praktikan melakukan Assesment untuk menggali isu dan permasalahan tersebut. Permasalahannya yaitu Kurangnya Kesiapsiagaan masyarakat dalam Penanggulangan Bencana Banjir di RW 08 Desa Campaka, adapun penyebab nya yaitu Kurangnya pemahaman masyarakat akan dampak dan risiko Banjir yang mengakibatkan masyarakat kebingungan ketika terjadi bencana Banjir, Belum adanya Satgas (Satuan Tugas) bencana di desa campaka yang mengakibatkan kurangnya upaya penanggulangan bencana banjir. Lalu Adanya penebangan pohon di hutan secara liar yang mengakibatkan kurangnya tempat resapan air saat curah hujan yang tinggi.

Berdasarkan hasil dari diskusi dan rembug warga maka terbentuk lah program yang di rancang bersama masyarakat RW 08 yaitu Program “ PSBB (Peningkatan keSiapsiagaan Bencana Banjir)”. Program tersebut telah dilaksanakan dengan baik kemudian mendapatkan respon positif dari masyarakat.

6.2. Rekomendasi

Rekomendasi bertujuan untuk memberikan saran atau pandangan kepada pihak- pihak terkait agar program yang telah dilaksanakan dapat tetap berjalan dengan swadaya warga Desa Campaka dengan dukungan dari berbagai pihak.

6.2.1. Pemerintah Desa Campaka

Berikut merupakan rekomendasi yang praktikan berikan kepada Pemerintah Desa Campaka :

1. Pemerintah desa harus meninjau kembali program dan kebijakan dari pemerintah agar sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat.
2. Pemerintah Desa dapat memfasilitasi warga dalam segala keperluan yang berfokus pada kebencanaan.
3. Pemerintah Desa dapat membentuk dan mempersiapkan Kelompok Relawan Bencana / Desa Tangguh Bencana.

6.2.2. Masyarakat

Berikut merupakan rekomendasi yang praktikan berikan kepada Masyarakat Desa Campaka :

1. Melanjutkan kegiatan yang telah dilaksanakan bersama dan mempertahankan program agar terus berkelanjutan
2. Dapat mengajak warga Desa Campaka untuk mengikuti program kesiapsiagaan bencana banjir
3. Menjaga komunikasi dan relasi dengan pihak-pihak terkait seperti pihak desa dan pihak eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. Struktur Organisasi Pemerintah Desa. Sukojember.com. Diakses dari <https://www.sukojember.com/2021/01/struktur-organisasi-pemerintahdesa.html>
- Buku pedoman Pelaksanaan Penyuluhan Sosial di Daerah Rawan Sosial dan Perkotaan, Pusat Penyuluhan Sosial, Kementerian Sosial. 2011, hlm 55. http://perpustakaanbbppksbdg.kemensos.go.id/index.php?p=show_detail&id=1558
- KAMELIA, KAMELIA (2019) ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP BENCANA BANJIR DI DESA MAJAKERTA KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG. Sarjana thesis, Universitas Siliwangi. <http://repositori.unsil.ac.id/763/> .
- Maha, Yurika. (2017, Mei 11). Kajian Praktik Pekerjaan Sosial Makro (Teknik dan Model Pengembangan Masyarakat). Diakses melalui <http://yurikamaha.blogspot.com/2017/05/kajian-praktik-pekerjaan-sosialmakro.html?m=1>
- Netting, F. Ellen, dkk. 2012. Social Work Macro Practice. Fifth Edition. Pearson. 131 Prasetyo, Donny dan Irwansyah. (2020, Januari 1). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. Volume 1, Issue 1. Diakses dari <https://dinastirev.org/JMPIS/article/download/253/145>
- Noriez Asep Franzika (2013). "Peran Penyuluh Sosial Pada Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Anak Rumah Tangga Miskin Di Kelurahan Cipinang Kecamatan Pulo Gadung".(2)15-19. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42812?mode=full>
- Pengertian Masyarakat adalah: Definisi, Ciri-Ciri, Unsur, dan Jenisnya.* (2018, September 20). Maxmanroe.com. Retrieved December 15, 2023, from <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html>
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
- Saifudin, Ahmat (2022) Mitigasi bencana perspektif alqur'an. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri .<http://etheses.iainkediri.ac.id/6449/> .

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penjajakan Praktikum



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

Nomor : 072/0791-Bakesbangpol/X/2023
Lampiran : 2 Lembar
Perihal : Praktikum

Garut, 13 Oktober 2023
Kepada :
Yth. Daftar Terlampir

Dalam rangka membantu Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung bersama ini terlampir Rekomendasi Praktikum Nomor : **072/0791-Bakesbangpol/X/2023** Tanggal 13 Oktober 2023, Atas Nama **Lina Favourita Sutia Putri (Koordinator)** yang akan melaksanakan Praktikum dengan mengambil lokasi Daftar Terlampir. Demi kelancaran Praktikum dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:

1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Arsip.

PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Paksi No.15A, Telp. (0262) 2347473 Garut, Jawa Barat 46151

REKOMENDASI PRAKTIKUM
 Nomor : 072/0791/BAKESBANGPOLX/2023

a. Dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 219), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 188).
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penyerahan Surat Keterangan Pendaftaran Sipil dan Poltekno Kesejahteraan Sosial Bandung Nomor 255/W/1/SEK/32.00100023 Tanggal 06 Oktober 2023.

b. Menganalisis: Surat dan Poltekno Kesejahteraan Sosial Bandung Nomor 255/W/1/SEK/32.00100023 Tanggal 06 Oktober 2023.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK, memberikan Rekomendasi kepada:

1. Nama / NPM Adik NCM: Lina Fauzanita Setiawan (Koordinator) ---
2. Alamat: Jl. Rung Karya No.11 RT/RW 004003, Kat. Cibeureum Kidul, Kec. Garabage, Kota Bandung
3. Tujuan: Praktikum
4. Lokasi Tempat: Daftar Terlampir
5. Tanggal KKN Lama: 31 Oktober 2023 s.d 06 Desember 2023
6. Bidang Studi: Praktik Pelayanan Sosial Berbasis Komunitas
7. Peninggiang Jarak: Jurnal KKN
8. Asipita: Suharna, Ph.D
9. Asipita: Tanjung

Yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Praktikum ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut. Masing-masing dan menanggung biaya norma atau alat cetak dan keberanian, kebenaran, keabsahan (K3) masyarakat setempat dimana Praktikum. Serta Tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. SURRICHAN, M.Si
 Pembina Utama Muda, N/P
 NIP. 19661219 196203 1 005

Tembusan: Rekomendasi kepada:
 1. Dit. Kesatuan Bangsa dan Politik (K3)
 2. Dit. Pelayanan Publik, Kesejahteraan Sosial Bandung
 3. Asip

Lampiran
 Nomor : 072/0791/BAKESBANGPOLX/2023
 Tanggal : 13 Oktober 2023

**DAFTAR KELOMPOK MAHASISWA, DOSEN PEMBIMBING DAN LOKAS PRAKTIKUM KOMUNITAS
 PRODI UINLAYASIS TAHUN 2023**

KELOMPOK I				
NO	NPM	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003008	Aris Manda Kojogedjak	S. Suharna, S.Sos, MP, Ph.D	Desa Sukarasa
2	2003115	Shi Amelia		
3	2003181	Yuhendri Faldah Fauzi		
4	2003197	Muzal Amin La Elzing		
5	2003047	Arwah Nisa Azzahrah		
6	2003031	Iva Faridilla Farhatul Ulya		

KELOMPOK II				
NO	NPM	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003038	Rajendra Fagitta Vastha	L. Adhwal Nelson Arlinand, Ph.D	Desa Sukarasa
2	2003054	Finda Mikayuli		
3	2003075	Ahmadul Jafrihan Utan Maulid		
4	2003066	Jasica Lutfi Lombong		
5	2003061	Farrasul wala		
6	2003029	Muhammad Dzaky Lublin		

KELOMPOK III				
NO	NPM	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003070	Nissa Kusuma Wardani	Drs. Adhwa Ningsihon, MP	Desa Sukarasa
2	2003089	Noorhan Asada		
3	2003033	Zhang Del Yunkan		
4	2003078	Adhwa Putri Samudra		
5	2003082	Shi Nadiah		
6	2003117	Teddy Muhammad Ribat Saufi		

KELOMPOK IV				
NO	NPM	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003029	Sufaila Sekar Ayu	Lina Fauzanita Setiawan, Ph.D	Desa Malangbrong
2	2003053	Piri Febiah		
3	2003091	Muhammad Fauzan Dewatmadja		
4	2003070	Omni Ayu Agung Triana Bhyangbara		
5	2003096	STEVEY CLAVIS KATHLEEN		
6	2003081	ANISA RIAN LARI		

KELOMPOK V				
NO	NPM	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003054	Egella Regia Putri Kayadi	Drs. Teta Ruzhi, MP	Desa Chaukurung
2	2003114	Prila Firda		
3	2003059	Widatul Afifah		
4	2003057	Muhammad Ridwan Habibi		
5	2003024	Aida Dendia Realla		
6	2003097	Muhammad Ridwan Fadhil		

Lampiran 2 Matriks Kegiatan Praktikum

No	Tahapan	Aktivitas yang dilakukan	Waktu yang diperlukan
1.	Inisiasi Sosial		1 – 4 November
a.	Kontak Awal	Perkenalan dan meminta izin untuk praktikum kepada kepala desa melalui chat Whatsapp	27 Oktober
b.	Home Visit	Kunjungan dan pertemuan dengan tokoh masyarakat (Kepala Desa, RT/RW) dan pengumpulan profil desa	1 November
c.	Transect Walk	Pengenalan lingkungan sekitar	2 November
2.	Pengorganisasian Sosial		3 – 8 November
a.	Community Involvement	Menemui dan terlibat dalam kegiatan masyarakat dan organisasi masyarakat	3 – 8 November
3.	Asesmen		9 – 15 November
a.	Menggali dan mengenali masalah	Melakukan MPA	9 November
b.	Pendalaman permasalahan sebab-akibat	Menggambarkan pohon masalah	10 November
c.	Menganalisis sumber dan potensi	Melakukan MPA	11 November
4.	Perencanaan Intervensi		16 – 21 November
a.	Menyusun rencana kerja dengan target group dan interest group	Melakukan TOP	16 – 17 November
b.	Menyusun tim kerja dan membuat komitmen	Melakukan TOP	18 – 19 November
c.	Rapat koordinasi tim kerja	Melakukan konsultasi dan pengarahan kepada tim kerja	20 – 21 November
5.	Pelaksanaan Intervensi		22 Nov – 5 Des
a.	Mengaktifkan interaksi sosial	Mengadakan rapat dan menggalang Kerjasama dengan pihak terkait	22 – 24 November

b.	Melaksanakan rencana intervensi	Mengembangkan jejaring kerja dan bekerja Bersama tim kerja	25 November – 4 Desember
6.	Evaluasi		5 Desember
a.	Evaluasi proses dan hasil	Mengadakan pertemuan dengan tim kerja dan <i>target group</i>	5 Desember
7.	Terminasi dan Rujukan		7 Desember
a.	Pengakhiran hubungan	Mengadakan pertemuan dengan seluruh pihak desa	7 Desember
8.	Lokakarya		8 Desember

Lampiran 3 Daftar Hadir Bimbingan Pra Lapangan

ABSENSI SUPERVISI
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA CAMPAKA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN 2023

No.	Nama	SUPERVISI			
		I	II	III	IV
1.	Vidella Setya Kanti Utomo	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Bernadette Faustina Quinn Nadwinda Nugroho	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Gladys Lucky Salsabilla	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Vebrianti Br Siregar	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Alnugrah Fadhil Alamsyah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Mahmud	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing Kelompok 14,

 Rosilawati, MPS, Sp

Lampiran 4 Daftar Hadir Dilapangan

ABSENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS
KELOMPOK 14 DESA CAMPAKA

Tanggal	Vidella	Bernadette	Gladys	Fadhil	Vebrianti	Mahmud
Okt 31	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
1	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
Nov 13	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
14	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
15	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
16	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
17	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
18	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
19	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
20	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
21	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
22	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
23	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
24	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
25	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Tanggal	Vidella	Bernadette	Gladys	Fadhil	Vebrianti	Mahmud
Des 26	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
27	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
28	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
29	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
30	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
1	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing Kelompok 14,

 Rosilawati, MPS, Sp

Lampiran 5 Peta Lokasi Tempat Praktikum



Lampiran 6 Berita Acara Pertemuan Warga



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Campaka, 06 Desember 2023

Nomor : 002/Sund/Poltekesos/12/2023
 Perihal : Undangan

Kepada Yth.

1. Kepala Desa dan Perangkat Desa
2. Tokoh Masyarakat
3. Ketua RT/RW
4. Kader PKK
5. Pendamping PKH Desa Campaka
6. Babinmas dan Babinsa Desa Campaka

di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan praktikum komunitas di Desa Campaka, maka kami Mahasiswa Poltekesos Bandung akan melaksanakan kegiatan lokakarya dalam rangka pemaparan hasil intervensi yang sudah dilaksanakan praktikan di Desa Campaka.

Melalui surat ini, kami mengundang Bapak/Ibu sebagai perwakilan untuk menghadiri kegiatan yang akan dilaksanakan pada :

hari, tanggal : Jumat, 8 Desember 2023
 waktu : 08.00 s.d selesai
 tempat : Kantor Desa

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami untuk kehadiran Bapak/Ibu dalam kegiatan ini. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Kelompok
 Praktikum Desa Campaka,

Vidella Setya

Mengetahui,
 Kepala Desa Campaka,

Ade Kamaludin

PEMERINTAH KABUPATEN GARUT

DESA CAMPAKA – KECAMATAN MALANGBONG

RW.04

Nomor : 001/ Sund/ Campaka/11/2023 Campaka, 26 November 2023

Perihal : Undangan

Lampiran : -

Kepada Yth,

Bapak/Ibu RW 04

Di Tempat

Dengan Hormat, Dengan ini kami beritahukan kepada Masyarakat RW 04 akan dilaksanakan kegiatan Program Penyuluhan Terkait BPJS PBI dan penggunaan Mobile JKN. Melalui surat ini, kami mengundang bapak/ibu untuk menghadiri kegiatan yang akan dilaksanakan pada :

Hari, tanggal : Selasa, 28 November 2023

Waktu : 08.00 WIB s.d Selesai

Tempat : Kp. Pasir Jambu RT 03 RW 04 (Rumah Ibu Ai Rodiyah)

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami untuk kehadiran bapak/ibu dalam kegiatan ini. Atas perhatian dan Kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui,

Ketua TKM

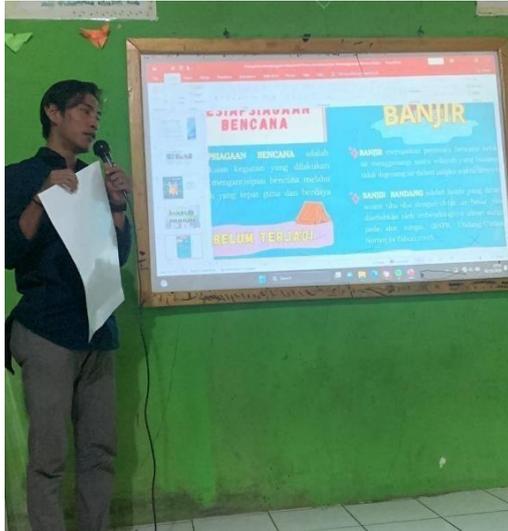
DANI ABDULHARIS

Lampiran 7 Daftar Hadir pertemuan Warga

DAFTAR HADIR
KEGIATAN Sosialisasi Kelembagaan bencana kw. U8
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA CAMPAKA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
TAHUN 2023

No.	NAMA	JABATAN	NO. TELP	TTD
1	Endang	warga		Esi
2	Jajang R.	warga		Ami
3	Angel	warga		Ami
4	Udin	warga		
5	Oto	Pand		Ang
6	Bani	warga		Ami
7	Eman	Kunci P		Ami
8	Wowo	Rt 03		Ami
9	M. Ucu	-		Ami
10	EPU	Ami		Ami
11	Nang	warga		Ami
12	Tijang	warga		Ami
13	Asih	"		Ami
14	Papan	-		Ami
15	Pipin	warga		Ami
16	Iyat	warga		Ami
17	Hi	warga		Ami
18	Iis	warga		Ami
19	ENEN	warga		Ami
20	Mamah	warga		Ami
21	Tabi	warga		Ami
22	Kolom	warga		Ami
23	Susi	warga		Ami
24	Yuw	warga		Ami

Lampiran 8 Dokumentasi kegiatan



Lampiran 9 Daftar Hadir MPA

Lampiran 11 Daftar Hadir Asesmen Awal Menggunakan Teknik MPA

DAFTAR HADIR
KEGIATAN ASESMEN MPA (Methodology of Participatory assessment)
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA CAMPAKA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANOUNG
TAHUN 2023

No.	NAMA	JABATAN	NO. TELP	TTD
1.	Ertin Sumarni	KADER	082117564108	[Signature]
2.	AGE KAMALUDIN	KADER	081323233759	[Signature]
3.	ISMAWATI	KADER	082118113576	[Signature]
4.	Ba Juu	TKR masyarakat		[Signature]
5.	Devi O.K	Rw 07	08387531778	[Signature]
6.	M. Y. S.	RW 01B		[Signature]
7.	DOMI	RW 04	083851131516	[Signature]
8.	Toto	RW 05	0852.4848383	[Signature]
9.	Ayi Hurchasrah	RT 02	082.00061955	[Signature]
10.	Neni Nurhayati	Kader. ORP	065835571261	[Signature]
11.	ADJ I. S. S. I. S.	Korompok	082157076497	[Signature]
12.	N Rohaeti	Rw 02	0823 1740 676	[Signature]
13.	Sapudin	Kadus I.	0852 2450 1828	[Signature]
14.	Idias	Rt 06	082163181534	[Signature]
15.	Tarasidi	Kasi pemukiman	08322054600	[Signature]
16.	Ertin Kartini	Kader	081399751425	[Signature]
17.	Oden H	Kp Cipayang	085287492189	[Signature]
18.	Koni Koni	Kp Panyawar	0825 0875 7354	[Signature]
19.	Kawaning S	Kp aridik	085 294202173	[Signature]
20.	Dayat	Kp Babakan	Rw 05	[Signature]

Lampiran 10 Instrumen Profil Komunitas

1. Bagaimana latar belakang atau sejarah terbentuknya Desa Campaka?
2. Wilayah mana saja yang berbatasan langsung dengan Desa Campaka?
3. Apa tujuan utama dibentuknya Desa Campaka?
4. Bagaimana struktur kepemimpinan Desa Campaka?
5. Berapa jumlah penduduk dan Kepala Keluarga (KK) di Desa Campaka?
6. Apakah jumlah penduduk tersebut terus mengalami peningkatan?
7. Bagaimana dengan tingkat pendidikan Masyarakat Desa Campaka?
8. Masyarakat Desa Campaka umumnya bermata pencaharian apa saja?
9. Apakah terdapat pengelompokan di Masyarakat Desa Campaka?
10. Seperti apa kondisi rumah tempat bermukim Masyarakat Desa Campaka?
11. Bagaimana perkembangan masyarakat Desa Campaka?
12. Apakah semua bidang kehidupan, seperti bidang ekonomi, pendidikan, kerohanian, teknologi, kesehatan, dan lain sebagainya, juga mengalami perkembangan di Desa Campaka?
13. Apakah segala perkembangan yang terjadi mampu diterima oleh masyarakat Desa Campaka?
14. Bagaimana sistem nilai budaya yang terdapat di Desa Campaka?
15. Bagaimana proses interaksi sosial yang terjadi di dalam Masyarakat Desa Campaka?
16. Fasilitas pelayanan apa saja yang disediakan atau tersedia di Desa Campaka?
17. Potensi dan sumber apa saja yang tersedia dan mampu diakses oleh Masyarakat Desa Campaka?
18. Apakah pernah dijumpai konflik dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Campaka?
19. Upaya apa yang telah dilakukan atau dicoba untuk menyelesaikan konflik tersebut?